

**STRATEGI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA
TULIS AL-QUR'AN *BRILLE* BAGI TUNANETRA MUSLIM
DI TPA LB YAKETUNIS YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana**

**Disusun Oleh :
Rahman Agus Priana
NIM. 08470128**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALI JAGA
YOGYAKARTA**

2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahman Agus Priana
NIM : 08470128
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul Skripsi : *Strategi untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis
Al-qur'an Braille Bagi Tunanetra Muslim di TPA LB
Yaketunis Yogyakarta*

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 19 Juni 2012



Rahman Agus Priana
NIM. 08470128

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Rahman Agus Priana
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sudara:

Nama : Rahman Agus Priana
NIM : 08470128
Judul Skripsi : ***Strategi untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-qur'an Braille Bagi Tunanetra Muslim di TPA LB Yaketunis Yogyakarta***

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Juni 2012
Pembimbing,



Drs. Mangun Budianto, M.Si
NIP. 195512191985031001

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor:UIN.2/DI/PP.01.1/A332012

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul : Strategi Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Tunanetra Di TPA LB Yaketunis Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Rahman Agus Priyana

NIM : 08470128

Telah dimunaqsyahkan pada : 09 Juli 2012

Nilai munaqsyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQSYAH:

Ketua Sidang

Drs. H. Mangun Budianto, M.Si

NIP. 19551219195031001

Penguji I

Drs. H. Suisyanto, M.Ag

NIP. 19621025199603 1 001

Penguji II

Drs. Edi Yusuf Nur, Ss, M.M, M.Si

NIP. 19671226199203 1 001

Yogyakarta, 26 Juli 2012

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Hamirani, M. Si

NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sesungguhnya orang yang paling utama di antara kalian adalah yang belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya.”

(H.R. Bukhari).¹

¹ <http://mangunbudiyanto.wordpress.com/2011/10/15/keutamaan-belajar-dan-mengajarkan-al-quran-2/>.
Diakses pada tanggal 29 Juni 2012 pada pukul 15.15 WIB.

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya kecil saya ini kepada:

1. Almamaterku tercinta,

Jurusan Kependidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

*Yogyakarta sebagai jurusan yang telah penempa dan
mendidik saya selama empat tahun.*

2. Kepada Abah Taswad dan Emak Rotipah

sebagai kedua orang tua saya yang senantiasa

memberikan yang terbaik bagi saya. Terima kasih

*Abah, terima kasih Emak. Jasa-jasamu tidak akan
pernah aku lupakan. Kalian berdua adalah cahaya*

penuntun di dalam kehidupanku.

ABSTRAK

Rahman Agus Priyana. Strategi Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an *Braille* Bagi Tunanetra Muslim Di TPA LB Yaketunis. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Skripsi ini memaparkan tentang pelaksanaan kegiatan baca tulis Al-Qur'an bagi tunanetra di TPA LB Yaketunis, berbagai jenis strategi yang digunakan dan metode yang digunakan, tingkat efektivitas penggunaan berbagai strategi dan metode tersebut, dan factor-faktor pendukung, penghambat, serta solusi untuk mengatasinya.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif, dengan mengambil latar di TPA LB Yaketunis Yogyakarta. Metode pengumpulan data dengan menggunakan obsefvasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sumber utama penelitian ini adalah para ustadz dan ustadzah sebagai penentu pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di di TPA LB Yaketunis. . Proses penyajian data dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif-naturalistik, yakni memaparkan berbagai kondisi obyektif yang ditemukan dilapangan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan strategi untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an *Braille* bagi tunanetra muslim di TPA LB Yaketunis.

Dari hasil penelitian ini dapat dipaparkan bahwa: pertama, kegiatan baca tulis Al-Qur'an di TPA LB Yaketunis dilaksanakan setiap malam Senin, malam Selasa, dan malam Rabu setelah shalat Magrib. Kedua, jenis strategi dan metode yang digunakan adalah strategi *direct instruction* (metode hafalan dan Tanya jawab), strategi interaktif (metode diskusi dan Tanya jawab), dan strategi mandiri (metode pemberian tugas). Ketiga, Dengan menggunakan strategi dan metode tersebut pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dapat berjalan dengan efektif, yaitu rata-rata santri dapat membaca Al-Qur'an dalam waktu dua bulan. Keempat, terdapat faktor pendukung yang memperlancar jalannya kegiatan baca tulis Al-Qur'an di lembaga ini, dan faktor penghambat, serta upaya-upaya yang dilakukan unuk mengatasinya.

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

أَنَّ أَشْهَدُ وَ لَهُ شَرِيكَ لَا وَحْدَهُ اللَّهُ إِلَّا إِلَهَ لَا أَنْ أَشْهَدُ الْعَالَمِينَ، رَبِّ اللَّهُ الْحَمْدُ
وَ إِلِهِ عَلَى وَ مُحَمَّدٍ سَيِّدِنَا عَلَى سَلَامٍ وَ صَلَّى اللَّهُمَّ بَعْدَهُ، نَبِيَّ لَا رَسُولُهُ مُحَمَّدًا
بَعْدُ أَمَّا أَجْمَعِينَ، صَحْبِهِ

Alhamdulillah. Segala puji bagi Allah tuhan semesta alam yang senantiasa melimpahkan segenap rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “strategi untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur’an braille bagi tunanetra muslim di TPA LB Yaketunis Yogyakarta“. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurah kepada nabi Muhamad SAW. yang telah memberikan penerangan bagi seluruh umat manusia.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan bannyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kemudahan selama penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Nur Rohmah, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan selama penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Misbah Ulmunir, M. Si, selaku sekretaris Jurusan Kependidikan Islam yang juga memberikan kemudahan bagi penulis dalam menyusun tugas akhir ini.
4. Bapak Drs. Mangun Budianto M.Si selaku dosen pemimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
5. Kepada kedua orang tua penulis Bapak Taswad dan Ibu Rotifa yang tidak kenal lelah dalam mendoakan dan memberikan kasih sayangnya dalam menapaki kehidupan ini. Beliau berdua

memberikan segalanya; do'a suci yang tulis ikhlas, motifasi, materi, dan lain sebagainya untuk tercapainya cita-cita saya.

6. Kepada Ibu Sri Purnami S.Ps, M.Si selaku dosen pembimbing akademik yang sudah memberi bimbingan dan arahan selama saya menempuh pendidikan di jurusan kependidikan Islam.
7. Kepada rekan-rekan mahasiswa kampus UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan segala bantuan kepada saya untuk mempermudah dalam menyusun skripsi ini.
8. Kepada lembaga TPA LB Yaketunis yang telah memperkenankan saya untuk melakukan penelitian.

Besar harapan penulis dengan diselesaikannya skripsi ini akan banyak memberikan manfaat bagi semua pihak. Baik kepada penulis secara pribadi, TPA LB Yaketunis, UIN Sunan Kalijaga, maupun kepada masyarakat secara luas.

Yogyakarta: 18 Juli 2012

Penulis

Rahman Agus Priyana

NIM. 08470128

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Landasan Teori	10
1. Strategi Pembelajaran	10
a. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	10
b. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran	12
c. Klasifikasi Strategi Pembelajaran	13
2. Metode Pengajaran	16
a. Pengertian Metode Pembelajaran	16
b. Kedudukan Metode dalam Belajar Mengajar	16
c. Macam-Macam Metode Mengajar	18
3. Metode Pengajaran Al-Qur'an	23
a. Pengertian Metode Pengajaran Al-Qur'an	23

b. Macam-Macam Metode Pengajaran Al-Qur'an	24
4. Tunanetra	32
a. Pengertian Tunanetra	32
b. Klasifikasi Tunanetra	33
c. Karakteristik Tunanetra dalam Aspek Akademik	35
d. Kebutuhan Pendidikan dan Layanan bagi Anak Tunanetra	35
F. Metode Penelitian	37
1. Jenis Penelitian	37
2. Pendekatan Penelitian	37
3. Subyek Penelitian	37
4. Teknik Pengumpulan Data	38
5. Teknik Analisis Data	39
6. Validitas Data	40
7. Reliabilitas Data	40
G. Sistematika Pembahasan	41

BAB II GAMBARAN UMUM TPA LB YAKETUNIS

A. Letak Geografis	43
B. Sejarah Berdirinya	44
C. Keadaan Ustadz dan Ustadzah yang Mengajar di TPA LB Yaketunis	45
D. Keadaan Santri yang Menempuh Pendidikan di TPA LB Yaketunis	50
E. Sarana dan Prasarana TPA LB Yaketunis	52
F. Pembiayaan	56

BAB III PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BACA TULIS AL- QUR'AN DI TPA LB YAKETUNIS

A. Kegiatan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di TPA LB Yaketunis	57
--	----

B. Macam-Macam Strategi untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di TPA LB Yaketunis.....	63
C. Efektivitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di TPA LB Yaketunis.....	86
D. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an serta Solusi yang Dilakukan untuk Mengatasinya.....	94

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan	103
B. Saran-Saran.....	106
C. Penutup	107

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam sistem pendidikan yang berlaku di negara kita yang tertuang dalam UU SISDIKNAS No. 23 tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.¹

Hal ini jelas bahwa agama merupakan salah satu komponen yang ikut menentukan keberhasilan tujuan pendidikan nasional kita yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Bagi umat Islam, Al-quran sebagai sumber utama ajaran Islam perlu dipahami secara mendalam oleh para umat Islam itu sendiri. Berbagai macam wadah dan disiplin ilmu yang ada terus dikembangkan untuk mendalami berbagai keistimewaan yang terkandung di dalam Al-Quran pasalnya Al-Quran merupakan mu'jizat yang perlu dikaji dan didalami secara mendalam untuk menggali khazanah keilmuan yang dikandungnya.

¹ Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional, Bab I, Pasal 1.*

² Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 3.*

Langkah awal yang harus ditempuh untuk dapat menggali dan mengkaji khazanah keilmuan yang terkandung dalam Al-Quran adalah melakukan kegiatan pembelajaran baca-tulis Al-Quran. Kegiatan ini akan sangat membantu umat Islam untuk mengkaji Al-Quran secara mendalam. Untuk itu, kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Quran ini sangatlah penting bagi setiap umat Islam sebagai modal awal untuk mengkaji ajaran Islam secara mendalam.

Seperti ketika kita ingin mendalami ilmu tentang ilmu tafsir. Untuk mengkaji ilmu tafsir tentunya orang tersebut terlebih dahulu membaca ayat atau hadits yang akan dikajinya. Ayat atau hadits tersebut kemudian ditelaah dari berbagai macam aspek seperti dilihat dari sisi bahasa, sejarah munculnya hadits atau ayat tersebut, menurut penafsiran para mufasir yang lain, dan sebagainya. Kesemuanya itu dapat dijadikan sebagai bahan untuk menafsirkan ayat atau hadits yang sedang menjadi obyek kajian orang tersebut agar memperoleh penafsiran mutakhir yang lebih relevan.

Al-Quran dengan bahasa Arab, sebagaimana firman Allah, “Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa AlQur’an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya”. (QS. 12: 2). Dengan demikian, orang yang ingin menafsirkan AlQuran harus memahami bahasa Arab baik qaidah lughawiyahnya seperti nahwu, sharf (*gramatical*), maupun ta’biriyah (*Linguistic*) seperti majaz, balagah, I’jaz dan lainnya. Juga Ulumul Qur’an seperti asbaab annuzul, nasikh mansukh, qira’ah, dan lainnya. Studi interdisipliner juga diperlukan oleh seorang Mufassir, mengingat Al-Qur’an tidak hanya berbicara masalah keimanan, ibadah, dan syariah saja, tetapi juga

memuat isyarat-isyarat ilmu pengetahuan yang lainnya. Allah berfirman, “Tiadalah Kami alpakan sesuatu pun di dalam Al-Kitab” (QS.6 :38).

Sebagai sebuah metode, qaidah-qaidah penafsiran telah ada sejak zaman sahabat, namun menjadi sebuah disiplin ilmu yang berada di dalam ilmu tafsir, penentuan tahunnya agak sulit dilacak. Yang jelas ketika ekspansi dakwah Islam masuk wilayah-wilayah ajam (non Arab) dan ajaran Islam tersebar luas terutama abad ketiga hijrah, maka di sini muncul ilmuwan muslim yang mengajarkan Islam termasuk menulis masalah Islam sesuai dengan disiplin mereka masing-masing untuk memudahkan mereka melakukan penafsiran.³

Sehingga penulis berpendapat bahwa memiliki kemampuan baca tulis Al-Quran sangatlah penting bagi setiap umat muslim. Dengan berbekal kemampuan baca tulis Al-Quran seorang muslim dapat memperoleh pengetahuan tentang ajaran Islam yang lebih luas, yang dapat dijadikan bekal bagi dirinya sendiri dan juga bagi orang lain.

Berbagai macam lembaga yang telah melaksanakan kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Quran, ada yang bersifat formal dan ada juga yang bersifat informal. Lembaga-lembaga ini kini sudah tersebar hampir di seluruh plosok Indonesia. Lembaga-lembaga yang sifatnya formal umumnya diselenggarakan oleh sekolah-sekolah yang memiliki latar belakang Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler yang kegiatannya diselenggarakan di luar kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut. Sedangkan lembaga-lembaga yang bersifat informal merupakan hasil swadaya masyarakat setempat yang

³ *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*, <http://download.ebookgratis.info/pengantar-tafsir>, 07 Januari 2012 pukul 18.40.

memiliki keinginan untuk mengembangkan kemampuan baca tulis Al-Quran bagi warga di sekitarnya. Mengenai pendanaan, kurikulum, penyediaan ruang pembelajaran, dan lain-lain, semuanya dipenuhi oleh masyarakat sekitar.

Salah satu lembaga penyelenggara kegiatan pembelajaran Al-Quran adalah lembaga TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Lembaga ini berskala nasional mulai dari tingkat pusat (nasional), tingkat propinsi (propinsi), tingkat kabupaten/kota (kabupaten/kota), tingkat rayon (kecamatan), dan tingkat unit (kelurahan/desa). Karena memiliki struktur dan berskala nasional, maka lembaga TPA pun memiliki popularitas yang cukup tinggi di kalangan masyarakat.

Berbagai macam kegiatan yang diselenggarakan untuk menunjang kompetensi para ustadz dan ustadzahnya, seperti pengadaan pelatihan melakukan pengajaran Al-Quran yang aktif dan menyenangkan, sertifikasi ustadz dan ustadzah, dan berbagai macam kegiatan yang lain yang berfungsi untuk meningkatkan kompetensi bagi para ustadz dan ustadzah. Selain itu, TPA juga menyelenggarakan kegiatan untuk mengembangkan potensi-potensi para santri seperti pengadaan FASI (Festival Anak Shaleh) yang diadakan secara berjenjang mulai dari tingkat kota sampai dengan tingkat nasional. Semua program ini dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan.

Adapun yang menjadi fokus kajian penelitian saya adalah Taman Pendidikan Al-Quran Luar Biasa Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (TPA LB YAKETUNIS). TPA LB YAKETUNIS berdiri pada tanggal 26 Desember 2006.

Dalam hierarki keorganisasian TPA secara nasional, TPA LB YAKETUNIS termasuk TPA unit di bawah jajaran TPA tingkat Rayon Mantrijeron, di bawah naungan BADKO Kota Yogyakarta sehingga dalam hal kebijakan dan peraturan lembaga ini tidak lepas dari kebijakan badan koordinasi TPA Kota Yogyakarta.

Seperti halnya lembaga-lembaga TPA pada umumnya, TPA LB YAKETUNIS pun dalam kegiatannya berfokus pada kegiatan pembelajaran Al-Quran. Akan tetapi Al-Quran yang digunakan adalah Al-Quran *Braille* karena semua santri dan ustadznya adalah penyandang disabilitas tunanetra sehingga penulis memperkirakan ada perbedaan strategi pembelajaran yang digunakan di lembaga ini. Perbedaan-perbedaan tersebut meliputi perbedaan materi yang disampaikan, perbedaan dalam pengklasifikasian para santrinya, perbedaan dalam strategi pembelajaran yang digunakan, dan lain sebagainya yang penulis perkirakan masih ada.

Akan tetapi yang menjadi pokok kajian penulis adalah strategi yang digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran Al-Quran *Braille* di TPA LB YAKETUNIS. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis pasalnya TPA LB YAKETUNIS merupakan TPA yang semua pendidik dan peserta didiknya terdiri dari penyandang disabilitas tunanetra. Dengan demikian, penulis ingin melakukan kajian secara mendalam tentang pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Quran dan strategi yang digunakan oleh para ustadz dan ustadzahnya di lembaga tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah saya uraikan di atas dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan jalannya kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Quran yang berlangsung di TPA LB YAKETUNIS?
2. Strategi apa saja yang digunakan oleh para ustadz dan ustadzahnya dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Quran di TPA LB YAKETUNIS?
3. Bagaimana hasil dari penerapan strategi yang digunakan oleh para ustadz dan ustadzah dalam proses pembelajaran baca tulis AlQur'an di TPA LB YAKETUNIS?
4. Apa yang menjadi faktor pendukung, penghambat, dan solusi untuk mengatasinya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui proses kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Quran yang berlangsung di TPA LB YAKETUNIS.
2. Mengetahui strategi apa saja yang digunakan oleh para ustadz dan ustadzahnya dalam mengajar baca tulis Al-Quran di TPA LB YAKETUNIS.
3. Mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh lembaga TPA LB YAKETUNIS dalam melakukan pembelajaran Al-Quran bagi tunanetra.

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan kajian bagi pemegang kebijakan lembaga TPA LB YAKETUNIS dalam mengembangkan lembaga ini dimasa selanjutnya.
2. Sebagai gambaran bagi masyarakat luas tentang keberadaan TPA LB YAKETUNIS.
3. Memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi penulis untuk melakukan penelitian di TPA LB YAKETUNIS.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah kajian penulis terhadap penelitian sebelumnya. Telaah pustaka ini berfungsi untuk memposisikan penelitian yang akan penulis lakukan terhadap penelitian sebelumnya dan sebagai sesuatu yang membedakan antara penelitian yang akan penulis lakukan terhadap penelitian sebelumnya.

Adapun beberapa telaah pustaka yang sudah penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. “Strategi Pembelajaran Qur’an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Babadan Baru Sleman”. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Ulinnuha Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam tahun 2006 menjelaskan tentang strategi yang dilakukan di MTsN Babadan Baru Sleman mencakup pendekatan pembelajaran, metode, teknik, pelaksanaan evaluasi hasil

pembelajaran dan tidak lepas dari faktor-faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran.⁴

2. “Pembelajaran Al-Qur’an dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an di SMP Piri Ngaglik Sleman”. Skripsi yang ditulis oleh Agus M. Hidayat Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah tahun 2006 ini menjelaskan tentang kegiatan pembelajaran Al-Quran dilaksanakan oleh SMP Piri Ngaglik, kegiatan Qur’anisasi tersebut memiliki tujuan dan harapan yang baik terhadap pengembangan potensi anak khususnya dalam bidang baca tulis Al-Qur’an.⁵
3. “Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Losari Salam Magelang Tahun Pelajaran 2009/2010”. Skripsi yang ditulis oleh Mahmudah Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2010 ini menjelaskan tentang tujuan kegiatan baca tulis Al-Quran siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif adalah untuk memberikan kemampuan dasar kepada siswa dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca Al-Qur’an, serta melakukan pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur’an, serta membina dan membimbing ahlaqul karimah, dan perilaku siswa dengan beredoman pada isi kandungan ayat-ayat Al-Qur’an.⁶

⁴ Ahmad Ulinnuha, *Strategi Pembelajaran Qur’an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri Babadan Baru Sleman*, Skripsi Fakultas Tarbiyah Jurusan KI, tahun 2006.

⁵ Agus M. Hidayat, *Pembelajaran Al-Qur’an dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an di SMP Piri ngaglik Sleman*, Skripsi Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI tahun 2006.

⁶ Mahmudah, *problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur’an siswa kelas V madrasah ibtida’iyah Maarif losari Salam Magelang*, tahun pelajaran 2009/2010, Skripsi Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI tahun 2006.

4. “Pelaksanaan Metode Bagdadiyah dan Metode Iqro’ dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an *Braille* bagi Anak Tunanetra di SLB/A YAKETUNIS YOGYAKARTA”. Dalam skripsi yang ditulis oleh Rokiah fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan PAI tahun 2004 menjelaskan bahwa pelaksanaan metode bagdadiyah dan metode iqro’ dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an *Braille* bagi anak tunanetra di SLB/A Yaketunis Yogyakarta, dapat dikatakan cukup baik. Karena telah sesuai dengan prosedur pelaksanaannya. Adapun factor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Quran *Braille* bagi anak tunanetra dengan menggunakan metode bagdadiyah dan metode iqro’ meliputi:
- a. Faktor internal (siswa) meliputi faktor fisiologis dan psikologis yaitu sikap negatif siswa terhadap mata pelajaran al-Qur’an *Braille* dan kemampuan siswa menguasai materi (huruf dan tanda baca) yang rendah yang disebabkan oleh ketunaan siswa yang ganda.
 - b. Faktor eksternal meliputi faktor dari guru yaitu kondisi ketunaan (tunanetra), dan keterbatasan fasilitas pengajaran.⁷
- 5 “Al-Qur’an *Braille* (sejarah dan kaidah penulisan Al-Qur’an *Braille* di Indonesia)”. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Saifudin Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadits tahun 2007 menyatakan bahwa penulisan Al-Qur’an *Braille* di Indonesia telah dilakukan secara pribadi

⁷ Rokiah, *Pelaksanaan Metode Bagdaddiyah dan metode Iqro’ Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Braille Bagi Anak Tunanetra Di SLB/A Yaketunis Yogyakarta, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2004.*

oleh H. Adb. Yatim di Bandung pada tahun 1959. Namun secara melembaga Al-Qur'an *Braille* ditulis dan diterbitkan oleh Yakatunis Yogyakarta pada tahun 1964. Pada prinsipnya kaidah penulisan Al-Qur'an *Braille* sama dengan penulisan Al-Qur'an awas, hanya saja tetap pada koridor kaidah penulisan huruf arab *Braille*.⁸

Dari kelima skripsi yang menjadi telaah pustaka saya ada perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan.

Yang pertama penelitian saya lebih menekankan kepada strategi yang tepat yang digunakan oleh para ustadz dan ustadzah di TPA LBA Yakatunis dalam mengajar Al-Quran bagi para santri-nya.

Yang kedua dari sisi subjek kajian dan lokasinya saya mengambil lokasi di TPA LB Yakatunis yang memiliki santri, ustadz dan ustadzahnya terdiri dari penyandang disabilitas yang penulis perkirakan ada perbedaan di bandingkan dengan TPA pada umumnya baik dari sisi metode yang digunakan maupun media pembelajaran, atau hal-hal lain yang maenyangkut pembelajaran Al-Quran.

E. Landasan Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara bahasa (etimologi), sesungguhnya kata atau lebih tepatnya istilah strategi pembelajaran berasal dari dua kata: strategi dan

⁸ Ahmad Saifudin, *al-qur'an Braille (Sejarah dan Kaidah Penulisan Al-Qur'an Braille di Indonesia)*, skripsi, program studi tafsir hadits, fakultas ushuluddin, 2007

pembelajaran. Kata strategi sendiri berasal dari dua bahasa yaitu *strategy* (Inggris) dan *strategia* (Yunani). Jika merujuk pada kata strategi sebagaimana pendapatnya Jamaludin Darwis dalam Djamarah dan Zain (2005), maka strategi dimaknai sebagai “seni merencanakan peran”. Strategi juga bias diartikan sebagai “strategi pasukan darat dan laut untuk menempati posisi yang menguntungkan dalam perang” (kamus Oxford). Selanjutnya juga dilihat dalam bahasa Yunani kata strategi berasal dari kata *strategia*, memiliki makna seninya seorang jenderal.⁹

Secara istilah (terminologi) maka istilah strategi pembelajaran adalah suatu pendekatan dalam mengorganisasikan komponen-komponen pembelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, demikian pendapat Situmorang (Sanjaya, 2006).

Oleh karena itu, maka berdasarkan dua definisi: secara etimologi maupun terminologi maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu langkah berupa pengorganisasian komponen-komponen pembelajaran yang dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.¹⁰

Sementara menurut Dr. H. Hamruni, M.Si. strategi pembelajaran adalah *a plan method, or series of activities designed to achieves a particular education goal*. Jadi strategi pembelajaran dapat diartikan

⁹ Umi Zulfa, *Strategi Pembelajaran*, (Cilacap, AlGhazali Press, 2009). Hlm. 15.

¹⁰Ibid, hlm.16.

sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹¹

b. Konsep Dasar Pembelajaran

1) Mengajar sebagai proses menyampaikan materi pelajaran

Secara deskriptif mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Proses penyampaian itu sering juga dianggap sebagai proses mentransfer ilmu. Sebagai proses menyampaikan atau menanamkan ilmu pengetahuan, maka mengajar mempunyai beberapa karakteristik sebagai berikut:

- a) Proses pengajaran berorientasi pada guru (*teacher centered*)
- b) Siswa sebagai objek belajar
- c) Kegiatan pengajaran terjadi pada tempat dan waktu tertentu
- d) Tujuan utama pengajaran adalah penguasaan materi pelajaran.

2) Mengajar sebagai proses mengatur lingkungan

Tidak sedikit guru yang menganggap pembelajaran sebagai proses mengatur lingkungan dengan harapan agar siswa belajar. Dalam konsep ini yang penting adalah belajarnya siswa. Terdapat beberapa karakteristik dari konsep mengajar sebagai proses mengatur lingkungan itu.

- a) Mengajar berpusat pada siswa (*student centered*)

¹¹ Roestiyah N.K., *strategi belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm. 1.

- b) Siswa sebagai subjek belajar
 - c) Proses pembelajaran berlangsung dimana saja
 - d) Pembelajaran berorientasi pada pencapaian tujuan (kompetensi).¹²
- c. Klasifikasi Strategi Pembelajaran

Klasifikasi strategi pembelajaran yang dimaksud dalam konteks ini adalah klasifikasi teorisasi strategi pembelajaran, bukan klasifikasi strategi pembelajaran sebagai nama atau jenis strategi.

Sedikitnya ada tujuh kelompok teori strategi pembelajaran (Djamarah dan Zain, 2007), yaitu:

- 1) Konsep dasar strategi pembelajaran
- 2) Sasaran kegiatan belajar mengajar
- 3) Belajar mengajar sebagai suatu system
- 4) Hakikat proses belajar
- 5) Entering behavior siswa
- 6) Pola-pola belajar siswa
- 7) Memilih sistem belajar mengajar

Sementara menurut Dr. H. Hamruni, M.Si. mengklasifikasikan strategi pembelajaran menjadi lima bagian, yaitu:

- 1) Strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*)

Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Strategi ini efektif untuk menentukan

¹² Hamruni, *strategi dan model-model pembelajaran aktif menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, hlm. 33-37)

informasi atau membangun ketrampilan tahap demi tahap. Kelebihan strategi ini adalah mudah untuk direncanakan dan digunakan, sedangkan kelemahan utamanya dalam mengembangkan kemampuan, proses, dan sikap yang diperlukan untuk pemikiran kritis dan hubungan interpersonal serta belajar kelompok.

2) Strategi pembelajaran tak langsung

Strategi pembelajaran tak langsung sering disebut inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan penemuan. Strategi pembelajaran tak langsung umumnya berpusat pada peserta didik, meskipun dua strategi tersebut dapat saling melengkapi. Kelebihan dari strategi ini antara lain: mendorong ketertarikan dan keingintahuan peserta didik, menciptakan alternatif dan menyelesaikan masalah, mendorong kreativitas dan pengembangan keterampilan interpersonal dan kemampuan yang lain, dan sebagainya. Sementara kelemahannya adalah memerlukan waktu panjang, outcome sulit diprediksi.

3) Strategi pembelajaran interaktif

Pembelajaran interaktif menekankan pada diskusi dan sharing diantara peserta didik. Kelebihan strategi ini antara lain: peserta didik dapat belajar dari temannya dan guru untuk membangun keterampilan social dan kemampuan-kemampuan, mengorganisasikan pemikiran dan membangun argument yang

rasional. Kekurangan dari strategi ini sangat bergantung pada kecakapan guru dalam menyusun dan mengembangkan dinamika kelompok.

4) Strategi pembelajaran empirik (*experiential*)

Pembelajaran empiric berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik, dan berbasis aktivitas. Kelebihan dari strategi ini antara lain: meningkatkan partisipasi peserta didik, meningkatkan sifat kritis peserta didik, meningkatkan analisis peserta didik, dapat menerapkan pembelajaran pada situasi yang lain. Sedangkan kekurangan dari strategi ini adalah penekanan hanya pada proses bukan pada hasil, keamanan siswa, biaya yang mahal, dan memerlukan waktu yang panjang.

5) Strategi pembelajaran mandiri

Strategi pembelajaran mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Kelebihan dari pembelajaran ini adalah membentuk peserta didik yang mandiri dan bertanggung jawab. Sedangkan kekurangannya adalah bila diterapkan kepada peserta didik yang belum dewasa, karena belum bias belajar secara mandiri.¹³

¹³ *Ibid*, hlm. 8-10

2. Metode Pengajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode adalah satu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.¹⁴

Sementara menurut drs. M. Basyiruddin Usman, M.Pd. menyatakan bahwa istilah metodologi pengajaran sebenarnya sama dengan metodik, yakni suatu ilmu yang membicarakan bagaimana cara atau teknik menyajikan bahan pelajaran terhadap siswa agar tercapai suatu tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.¹⁵ Definisi lain juga diungkapkan oleh Anissatul Mufarokah, M.Pd.I menyatakan bahwa metode mengajar adalah sebagai strategi pengajaran dalam proses belajar mengajar.¹⁶

b. Kedudukan Metode dalam Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsure-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Salah satu usaha yang tidak pernah guru tingalkan adalah, bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu

¹⁴ Ibid, hlm. 11

¹⁵ Basyiruddin usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*,(Jakarta: Ciputat Pers, 2002, hlm. 3-4).

¹⁶ Anissatul mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*,(Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009, hlm. 79).

komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Dari hasil analisis yang dilakukan, lahirlah pemahaman tentang kedudukan metode sebagai alat motifasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Berikut adalah penjelasannya.

8) Metode sebagai alat motifasi ekstrinsik

Motifasi ekstrinsik menurut Sardiman. A.M. (1988;90) adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya, karena adanya perangsang dari luar. Karena itu, metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.

9) Metode sebagai strategi pengajaran

Menurut Dra. Roestyah N.K. (1989; 1), guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar.

10) Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan adalah pedoman yang memberi arah kemana kegiatan belajar mengajar akan dibawa. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan

metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran.¹⁷

Sementara menurut Anissatul Mufarokoh, M. Pd.1 menyatakan bahwa kedudukan metode dalam belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- 1) Metode sebagai alat motifasi ekstrinsik
- 2) Metode sebagai strategi pengajaran
- 3) Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan.¹⁸

c. Macam-macam metode mengajar

Untuk mencapai maksud dan tujuan pembelajaran yang maksimal diperlukan cara penyampaian yang baik, yang biasa disebut metode mengajar. Metode mengajar menurut Dr. H. Mansyur diartikan sebagai suatu pengetahuan tentang cara-cara menggajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Pengertian lain ialah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas. Metode mengajar ini harus dipelajari oleh setiap guru agar berhasil dalam tugasnya.

Perlu diketahui, bahwa metode belajar mengajar yang dibahas disini belumlah semuanya dibicarakan dan untuk selanjutnya pembaca dapat menemukannya dari dalam literatur lain. Namun secara umum

¹⁷Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: pt rineka cipta,1997. hlm. 82 -85)

¹⁸ Anisatul Mufarokah, M. Pd. I, *Strategi Belajar Mengajar*, (yogyakarta: teras kompleks POLRI gowok, 2009. hlm . 78-80)

macam-macam metode mengajar dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) Metode mengajar klasikal/kelompok: yang termasuk di dalamnya adalah metode ceramah, Tanya jawab diskusi, demonstrasi, sosiodrama, karya wisata, kerja kelompok dan simulasi.
- 2) Metode mengajar individual: yang termasuk di dalamnya adalah metode tanya jawab, *drill* (latihan), pemberian tugas dan eksperimen.

Untuk penjelasan masing-masing adalah sebagai berikut:

1) Metode ceramah

Metode ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahan pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan pengukuran atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa.

2) Metode Tanya jawab

Yaitu suatu teknik penyampaian materi atau bahan pelajaran dengan menggunakan pertanyaan sebagai stimulasi dan jawaban-jawabannya sebagai pengarahan aktivitas belajar.

3) Metode diskusi

Yaitu cara penyampaian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengadakan perbincangan ilmiah tentang suatu topik guna mengumpulkan/mengemukakan pendapat atau ide-ide atau bertukar pendapat dan

pikiran, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah.

4) Metode demonstrasi

Yaitu suatu metode mengajar dengan jalan guru atau orang lain (yang sengaja diminta) atau siswa sendiri memperlihatkan atau mempertunjukan gerakan-gerakan, suatu proses (bekerjanya sesuatu mengerjakan tindakan) dengan prosedur yang benar disertai dengan keterangan-keterangan kepada seluruh kelas.

5) Metode sosiodrama dan bermain peran

Yaitu suatu teknik penyajian bahan pelajaran dengan mendramakan atau memerankan tingkah laku dalam hubungan sosial oleh para siswa (sekelompok siswa).

6) Metode karya wisata

Yaitu cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajar siswa kesuatu tempat atau obyek tertentu di luar sekolah, untuk mempelajari/menyelidiki sesuatu seperti meninjau pabrik sepatu, bengkel, toserba, peternakan, perkebunan, museum, perikanan, dan lain-lainnya.

7) Metode kerja kelompok

Yaitu cara mengajar dimana siswa dalam satu kelompok sebagai suatu kesatuan mengerjakan suatu kegiatan guna mencari/mencapai tujuan pengajaran tertentu dengan bergotong royong atau bekerja sama dan saling mempercayai.

8) Metode simulasi

Yaitu suatu metode belajar mengajar dalam bentuk permainan yang diatur, yang dilakukan oleh siswa, sehingga terjadi proses belajar mengajar untuk memperoleh pemahaman tentang hakekat suatu konsep prinsip, atau keterampilan melalui kegiatan atau latihan simulasi.

9) Metode *drill* (latihan)

Yaitu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan lebih tinggi ataupun untuk meramalkan kebiasaan-kebiasaan tertentu seperti, kecakapan berbahasa, atletik, menulis, dan lain-lain.

10) Metode pemberian tugas

Yaitu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu kepada siswa agar melakukan kegiatan belajar (di sekolah, di rumah, di perpustakaan, di laboratorium dan di lain-lain tempat) kemudian harus dipertanggung-jawabkan.

11) Metode eksperimen

Yaitu cara penyajian bahan pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dan mengalaminya sendiri, membuktikan sendiri, melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati

obyek, menganalisa, menarik kesimpulan sendiri tentang suatu obyek, keadaan atau proses sesuatu.¹⁹

Pengklasifikasian metode mengajar ini juga diperkuat oleh Dr. Sriyono, dkk yang membaginya sebagai berikut:

- 1) Metode ceramah
- 2) Metode Tanya jawab
- 3) Metode diskusi
- 4) Metode *drill*
- 5) Metode resitasi
- 6) Metode demonstrasi dan eksperimen
- 7) Metode sosiodrama
- 8) Problem *solfing*
- 9) Metode karya wisata
- 10) Metode kerja kelompok.²⁰

Sementara menurut Dr. Saiful Bahri Djamarah dan Dr. Aswan Zain membagi macam-macam metode pembelajaran menjadi sebelas (11) bagian. Pembagiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Metode proyek

Metode proyek atau unit adalah cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna.

¹⁹ Ibid, hlm . (85-97)

²⁰ Drs. Sriyono, dkk, *teknik belajar mengajar dalam CBSA*, (Jakarta : pt rineka cipta, 1992, hlm. 99-121)

- 2) Metode eksperimen
- 3) Metode tugas dan resrtasi
- 4) Metode diskusi
- 5) Metode sosiodrama
- 6) Mmetode demonstrasi
- 7) Metode *problem solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.
- 8) Metode karya wisata
- 9) Metode tanya jawab
- 10) Metode latihan
- 11) Metode ceramah.²¹

3. Metode Pengajaran Al-Quran

a. Pengertian Metode Pengajaran Al-Quran

Mengenai metode pengajaran Al-Quran ini, Abdul Alim Ibrahim dalam bukunya yang bernama Al-Muwajjah Al-fanniy, telah menguraikan dengan jelas, yang dalam bahasa Indonesianya adalah sebagai berikut:

metode pengajaran Al-Quran untuk madrasah ibtida'iyah bagi murid-murid tahap awal tidak sama dengan metode pengajaran Al-Quran

²¹ Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *strategi belajar mengajar*, (Jakarta: pt rineka cipta,1997. hlm. 93-109)

murid-murid tahap kedua dan ketiga. Adapun keterangannya adalah sebagai berikut:

- 1) Anak-anak dalam tahap pertama adalah masih dalam periode belajar membaca. Oleh karena itu mereka belum bias membaca Al-Quran dengan menggunakan mushaf, kitab, ataupun papan tulis. Disamping itu, pengajaran Al-Quran dalam tahap ini baru belajar surah-surah yang pendek. Pengajaran Al-Quran ini dilaksanakan seakan-akan anak-anak itu melantunkan lagu-lagu dari langit. Maka para guru dalam melaksanakan pengajaran Al-Quran untuk tahap ini harus dengan langkah-langkah seperti dalam mengajar menyanyi dengan anak-anak.
- 2) Untuk murid-murid tahap kedua dan ketiga yaitu kelas tiga, empat, lima, dan enam, maka metode pengajarannya berbeda-beda pada sebagiannya.²²

b. Macam-macam Metode Pengajaran Al-Quran

1) Metode Tsaqifa

Adalah metode belajar Al-Quran mudah dan praktis yang siapa saja dapat mempelajarinya, baik dia itu pernah mengaji atau belum pernah sama sekali, ada modal huruf arab ataupun tidak ada modal sama sekali, semuanya bias mempelajarinya tanpa kesulitan dan dapat cepat bisa baca Al-Quran insya Allah. Dengan syarat paham bahasa Indonesia dan bias baca huruf latin.

²² Drs. Chabib Thoha, M.A., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo bekerja sama dengan Pustaka Belajar, 2004, hlm. 29-32)

Metode ini mudah, cepat, menyenangkan dan tidak membebani karena mempunyai beberapa karakter yang saling menunjang satu dengan yang lainnya, karakteristiknya adalah:

- a) Sistimatis: pola yang dipergunakan dalam setiap pembahasan adalah pola tetap, berurutan dan berkesinambungan.
 - b) Fleksibel: metode ini dapat diajarkan dengan sistem fardiyah (privat) ataupun jama'iyah (klasikal) dan juga bias diajarkan kepada semua kalangan orang tua maupun anak-anak (usia 10 tahun ke atas).
 - c) Praktis: untuk dapat membaca Al-Quran dibutuhkan waktu singkat, hanya dengan 5x pertemuan @ 1.5 jam (7.5 jam).
 - d) Variatif: tiap pembahasan mempunyai metode pengajaran yang berbeda sehingga menarik tidak membosankan dan tidak membebani.
 - e) CBSA: Cara Belajar Siswa Aktif.²³
2. Metode Iqro'

Metode iqro' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqro' terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

Metode Iqro' ini disusun oleh Ustadz As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Kitab Iqro' dari ke-enam jilid tersebut

²³ Umar Taqwin, S.Ag. *TSAQIFA cara cepat dan mudah belajar membaca al-quran (yayasan islam adz-dzikir pusat pembelajaran baca tulis alquran (PPBTA) metode tsaqifa magelang. 2003) hlm 08*

di tambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar Al-Qur'an.²⁴

Dengan ditemukan metode iqro' ini, yang kemudian dibarengi dengan gerakan TK Al-Qur'an dan taman pendidikan Al-Quran (TKA-TPA) yang merupakan lembaga baru dari pengajian anak-anak akhir-akhir ini, di seluruh tanah air telah terjadi suasana dan gairah baru dalam mempelajari membaca Al-Qur'an.²⁵

Adapun kelebihan metode Iqro' ini adalah:

- a) Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif melainkan santri yang dituntut aktif.
- b) Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama) privat, maupun cara eksistensi (santri yang lebih tinggi jilid-nya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah).
- c) Komunikatif artinya jika santri mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan sanjungan, perhatian dan peng-hargaan.

²⁴“*macam-macam metode pembelajaran al-quran*”, <http://qashthaalhikmah.blogspot.com/2010/01/macam-macam-metode-pembelajaran-al.html> akes tgl 04/02/2012

²⁵ Drs. H.M. Budiyanto. Balai penelitian dan pengembangan system pengajaran baca tulis al-quran LPTQ Nasional. 1995 hlm 04

- d) Bila ada santri yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarrus, secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang lainnya menyimak.
- e) Bukunya mudah di dapat di toko-toko.

Sedangkan kekurangan metode iqro' ini adalah:

- a) Bacaan-bacaan tajwid tak dikenalkan sejak dini.
- b) Tak ada media belajar
- c) Tak dianjurkan menggunakan irama *murottal*.

3. Metode Al-Baghdad

Metode Al-Baghdady adalah metode tersusun (*tarkibiyah*), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode *alif, ba', ta'*. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan metode yang pertama berkembang di Indonesia.

Cara pembelajaran metode ini adalah:

- a) Hafalan
- b) Eja
- c) Modul
- d) Tidak variatif
- e) Pemberian contoh yang absolute

Adapun kelebihan metode ini adalah sebagai berikut:

- a) Santri akan mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi, santri sudah hafal huruf-huruf hijaiyah.

b) Santri yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu orang lain.

Sedangkan kekurangan metode ini adalah:

a) Membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal huruf hijaiyah dahulu dan harus dieja.

b) Santri kurang aktif karena harus mengikuti ustadz-ustadznya dalam membaca.

c) Kurang variatif karena menggunakan satu jilid saja.

4. Metode An-Nahdhiyah

Metode An-Nahdhiyah adalah salah satu metode membaca Al-Quran yang muncul di daerah Tulungagung, Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma'arif Cabang Tulungagung. Karena metode ini merupakan metode pengembangan dari metode Al-Baghdady, maka materi pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qira'ati dan Iqro'. Dan perlu diketahui bahwa pembelajaran metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Quran pada metode ini lebih menekankan pada kode "Ketukan". Dalam pelaksanaan metode ini mempunyai dua program yang harus diselesaikan oleh para santri, yaitu:

- a) Program buku paket yaitu program awal sebagai dasar pembekalan untuk mengenal dan memahami serta mempraktekkan membaca Al-Qur'an
- b) Program sorogan Al-Qur'an yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk mengantarkan santri mampu membaca Al-Quran sampai khatam.

Dalam metode ini buku paketnya tidak dijual bebas bagi yang ingin menggunakannya atau ingin menjadi guru pada metode ini harus sudah mengikuti penataran calon guru metode An-Nahdhiyah.

Dalam program sorogan Al-Quran ini santri akan diajarkan bagaimana cara-cara membaca Al-Quran yang sesuai dengan sistem bacaan dalam membaca Al-Quran. Dimana santri langsung praktek membaca Al-Quran besar. Disini santri akan diperkenalkan beberapa sistem bacaan, yaitu *tartil*, *tahqiq*, dan *taghanni*.²⁶

5. Metode Jibril

Secara terminologi (istilah) metode jibril yang digunakan sebagai nama dari pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di PIQ Singosari Malang, adalah dilatar belakangi perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah diwahyukan melalui malaikat Jibril. Menurut KH. M. Bashori Alwi (dalam Taufiqur-Rohman) sebagai pencetus metode

²⁶ "Macam-Macam Metode Pembelajaran Al-Qur'qn", <http://www.scribd.com/doc/58526356/Macam-Macam-Metode-Pembelajaran-Al-Quran>, diakses tgl 04/02/012

jibril, bahwa teknik dasar metode jibril bermula dengan membaca satu ayat atau lanjutan ayat atau waqaf, lalu ditirukan oleh seluruh orang-orang yang mengaji. Sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas. Metode jibril terdapat 2 tahap yaitu *tahqiq* dan *tartil*.

6. Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati disusun oleh Ustadz H. Dahlan Salim Zarkasy pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 Juli. H.M Nur Shodiq Ahrom (sebagai penyusun didalam bukunya "*Sistem Qa'idah Qira'ati*" Ngembul, Kalipare), metode ini ialah membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qa'idah ilmu tajwid sistem pendidikan dan pengajaran metode Qira'ati ini melalui sistem pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan).

Adapun kelebihan metode ini adalah:

- a) Siswa walaupun belum mengenal tajwid tetapi sudah bisa membaca Al-Qur'an secara tajwid. Karena belajar ilmu tajwid itu hukumnya fardlu kifayah sedangkan membaca Al-Qur'an dengan tajwidnya itu fardlu ain.
- b) Dalam metode ini terdapat prinsip untuk guru dan murid.

- c) Pada metode ini setelah khatam meneruskan lagi bacaan ghorib.
- d) Jika santri sudah lulus 6 Jilid beserta ghoribnya, maka dites bacaannya kemudian setelah itu santri mendapatkan syahadah jika lulus test.

Sedangkan kekurangan metode ini adalah: Bagi yang tidak lancar lulusnya juga akan lama karena metode ini lulusnya tidak ditentukan oleh bulan/tahun.²⁷

Adapun dalam proses pengajaran *Al-Qur'an Braille* telah dikembangkan metode dengan menggunakan kartu yang ditulis dalam huruf *Braille*. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Kartu acak.

Metode kartu acak ini digunakan pada saat permulaan pembelajaran Arab *Braille*, yaitu pada saat pengenalan huruf Hija'iah *Braille*.

2. Kartu rangkai

Kartu rangkai ini digunakan dalam pembelajaran merangkaikan huruf dan syakelnya kepada anak.

3. Grouping card

Grouping card ini digunakan untuk menjelaskan tentang ilmu tajwid kepada peserta didik. Misalnya guru akan menjelaskan tentang alif lam syamsiah dan alif lam

²⁷ "Macam-Macam Metode Pembelajaran *Al-Quran*", <http://qashthaalhikmah.blogspot.com/2010/01/macam-macam-metode-pembelajaran-al.html> akes tgl 04/02/2012

qomariyah. cara yang sering digunakan adalah dengan cara konvensional yaitu dengan cara dikte, ialah dengan cara guru membaca lalu siswa menirukan atau menuliskannya.²⁸

4. Tunanetra

a. Pengertian Tunanetra

Secara etimologi kata tunanetra berasal dari tuna yang berarti rusak, kurang. Netra berarti mata atau penglihatan. Jadi tunanetra berarti kondisi luka atau rusaknya mata/ indra penglihatan, sehingga mengakibatkan kurang atau tiada memiliki kemampuan persepsi penglihatan.²⁹ Sementara Pertuni (Persatuan Tunanetra Indonesia) (2004) mendefinisikan tunanetra sebagai mereka yang tidak memiliki penglihatan sama sekali (buta total) hingga mereka yang masih memiliki sisa penglihatan tetapi tidak mampu menggunakan penglihatannya untuk membaca tulisan biasa berukuran 12 point dalam keadaan cahaya normal meskipun dibantu dengan kaca mata (kurang awas).³⁰

Menurut Frans Harsana Sasraningrat (1981, 169), “tunanetra ialah suatu kondisi diri dari penglihat yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Kondisi itu disebabkan oleh karena kerusakan pada mata,

²⁸Presti Murni Setiati, <http://www.slbn-sragen.sch.id/2011/04/27/media-pembelajaran-al-qur%E2%80%99an-braille>, diakses pada tanggal 15 Februari 2012

²⁹ Dra. Sari Rudiyati, M. Pd., *Ortodidaktik Anak Tunanetra*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, 2003), hal. 4.

³⁰Didi Tarsidi, *Dampak Ketunanetraan Terhadap Pembelajaran Bahasa*, (<http://d-tarsidi.blogspot.com/2009/03/dampak-ketunanetraan-terhadap.html>) diakses pada 20 Desember 2010

syaraf optik, dan atau bagian otak yang mengolah stimulus visual.³¹ Jadi, dari pengertian-pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penyandang tunanetra adalah mereka yang mengalami kerusakan, atau gangguan pada mata yang mengakibatkan mereka mengalami kebutaan atau memiliki kemampuan penglihatan rendah.

b. Klasifikasi Tunanetra

1) Menurut tingkat fungsi penglihatan, penyandang tunanetra dapat diklasifikasikan sebagai berikut;

a) Penyandang kurang-lihat, yaitu seseorang yang kondisi penglihatannya setelah dikoreksi secara optimal, tetap tidak berfungsi normal.

b) Penyandang buta, yang meliputi :

(1) Penyandang buta yang tinggal memiliki kemampuan sumber cahaya.

(2) Penyandang buta yang tinggal memiliki kemampuan persepsi cahaya.

(3) Penyandang buta yang hampir tidak atau tidak memiliki kemampuan persepsi cahaya.³²

2) Dipandang khusus dari sudut media bacanya, penyandang tunanetra dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

a) Pembaca huruf *braille*

b) Pembaca huruf visual

³¹ Dra. Sari Rudiwati, M. Pd., *Ortodidaktik Anak Tunanetra*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, 2003), hlm.4

³² *Ibid.* hlm. 10.

- 3) Berdasarkan saat terjadinya ketunanetraan yang meliputi:
- a) Penyandang tunanetra *pranatal*, yaitu seseorang yang mengalami ketunanetraan sejak dalam kandungan, atau disebut juga penyandang tunanetra bawaan.
 - b) Penyandang tunanetra *natal*, yaitu seseorang yang mengalami ketunanetraan pada saat kelahirannya. Misalnya pada saat proses kelahirannya, organ penglihatannya terkena alat bantu kelahiran, sehingga mengalami luka atau kerusakan dan mengakibatkan terjadinya ketunanetraaan.
 - c) Penyandang tunanetra *postnatal*, yaitu seseorang yang mengalami ketunanetraan setelah proses kelahirannya.³³

Cruickshank (1980) mengklasifikasikan anak tunanetra berdasarkan pengaruh gradasi kelainan penglihatan terhadap aktivitas ingatannya sebagai berikut:

- 1) Anak tunanetra total bawaan atau yang diderita sebelum usia 5 tahun.
- 2) Anak tunanetra total yang diderita setelah usia 5 tahun.
- 3) Anak tunanetra sebagian karena faktor bawaan.
- 4) Anak tunanetra sebagian akibat sesuatu yang didapat kemudian.
- 5) Anak dapat melihat sebagian karena faktor bawaan.

³³ *Ibid*, hal. 11.

6) Anak yang dapat melihat sebagian akibat tertentu yang didapat kemudian.³⁴

c. Karakteristik anak tunanetra dalam aspek akademis

Tilman dan Osborn menemukan beberapa perbedaan antara anak tunanetra dengan anak awas. Perbedaan-perbedaan tersebut antara lain sebagai berikut :

- 1) Anak tunanetra pada dasarnya menyimpan pengalaman-pengalaman khusus seperti halnya anak awas, namun pengalaman-pengalaman tersebut kurang terintegrasikan.
- 2) Anak tunanetra mendapatkan angka yang hampir sama dengan anak awas, dalam hal berhitung, informasi, dan kosakata, tetapi kurang baik dalam hal pemahaman (*comprehention*) dan persamaan.
- 3) Kosa kata anak tunanetra cenderung merupakan kata-kata yang definitif.

d. Kebutuhan Pendidikan dan Layanan bagi Anak Tunanetra

- 1) Anak tunanetra sebagaimana anak lainnya, membutuhkan pendidikan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Oleh karena adanya gangguan penglihatan, anak tunanetra membutuhkan layanan khusus untuk merehabilitasi kelainannya, yang meliputi: latihan membaca dan menulis huruf braille,

³⁴ Drs. Mohammad Efendi, M.Pd., M.Kes., *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 32.

penggunaan tongkat, orientasi dan mobilitas, serta latihan visual/fungsional penglihatan.

- 2) Layanan pendidikan bagi anak tunanetra dapat dilaksanakan melalui sistem segregasi, yaitu secara terpisah dari anak awas dan integrasi atau terpadu dengan anak awas di sekolah biasa. Tempat pendidikan dengan sistem segregasi, meliputi: sekolah khusus (SLB-A), SDLB, dan kelas jauh/kelas kunjung. Bentuk-bentuk keterpaduan yang dapat diikuti oleh anak tunanetra yang mengikuti sistem integrasi, meliputi: kelas biasa dengan guru konsultan, kelas biasa dengan guru kunjung, kelas biasa dengan ruang-ruang sumber, dan kelas khusus.
- 3) Strategi pembelajaran bagi anak tunanetra; pada dasarnya sama dengan strategi pembelajaran bagi anak awas, hanya dalam pelaksanaannya memerlukan modifikasi sehingga pesan atau materi pelajaran yang disampaikan dapat diterima/ditangkap oleh anak tunanetra melalui indera-indera yang masih berfungsi.
- 4) Dalam pembelajaran anak tunanetra, terdapat prinsip-prinsip yang harus diperhatikan, antara lain prinsip: individual, kekonkritan/pengalaman penginderaan, totalitas, dan aktivitas mandiri (*selfactivity*).
- 5) Menurut fungsinya, media pembelajaran dapat dibedakan menjadi: media untuk menjelaskan konsep (alat peraga) dan media untuk

membantu kelancaran proses pembelajaran (alat bantu pembelajaran).³⁵

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁶

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Studi kasus adalah penyelidikan mendalam (*indepth study*) mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasikan dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.³⁷

2. Pendekatan Penelitian.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁸

3. Subyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi oleh Spradley dinamakan :social situation: atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktifitas

³⁵Ro'fah, MA, Ph.D, dkk., *Inklusi Pada Pendidikan Tinggi*, (Yogyakarta: PSLD UIN Suka Yogyakarta, 2010), hlm. 40-43

³⁶ Prof. Dr. Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*, Alfabeta, CV jalan Gegerkalong Hilir no. 84, Bandung, 2009 hlm. 2

³⁷ Saifudin Azqar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm.8

³⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 4.

(*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.³⁹ Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah ustadz dan ustadzah TPA LB YEKETUNIS yang berjumlah 12 orang, bidang kurikulum, dan para santri berjumlah 40 orang yang ada di TPA LB YAKETUNIS. Di dalam penelitian yang saya lakukan pengambilan sample dilakukan dengan cara perpusipe sampling yaitu pengambilan sample secara perposional. Adapun yang menjadi sample dalam penelitian ini adalah satu kelas dari TQA, satu kelas dari TPA dan satu kelas dari Tahasus. Sehingga dapat mewakili dari populasi yang ada.

4. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.

a. Observasi

Menurut Nasution (1988) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

³⁹ Prof. Drs. Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. ALFABETA, CV jl. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung. 2009 hlm 215

b. Wawancara

Esterberg (2002) mendefinisikan interview atau wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

d. Trianggualis

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁴⁰

5. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 225-231

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

b. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias diuraikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

c. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁴¹

6. Validitas data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek realitas yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.⁴²

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 244-253.

⁴² *Ibid.*, hlm. 268-269.

7. Reliabilitas data

Menurut penelitian kualitatif, suatu realitas itu bersifat majemuk/ganda, dinamis/selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten, dan berulang seperti semula.⁴³

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disusun untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini agar dapat dipahami oleh orang lain dengan mudah.

Berikut adalah sistematika skripsi yang akan saya susun, yaitu:

1. Bab pertama yaitu pendahuluan, yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. Bab kedua yaitu gambaran umum TPA LB YAKETUNIS, yang berisi tentang letak geografis, jumlah ustadz dan ustadzah, sarana dan prasarana yang tersedia di TPA LB Yaketunis, dan dana oprasional atau pembiayaan.
3. Bab ketiga yaitu pembahasan.

Dalam bab ketiga ini penulis membaginya menjadi empat bagian, yaitu:

- a. Pelaksanaan jalannya kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Quran yang berlangsung di TPA LB YAKETUNIS, yang meliputi jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan kurikulum yang digunakan.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 269.

- b. Macam-macam strategi yang digunakan oleh para ustadz dan ustadzah dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Quran di TPA LB YAKETUNIS, yang meliputi berbagai macam strategi dan metode yang digunakan, dan media pembelajaran yang digunakan.
 - c. Keberhasilan dalam menerapkan strategi dan metode yang digunakan oleh para ustadz dan ustadzah dalam pembelajaran baca tulis Al-Quran yang meliputi tingkat keberhasilan strategi yang digunakan dan tolok ukur keberhasilan penggunaan strategi dan metode tersebut.
 - d. Faktor-faktor pendukung, penghambat dalam penerapan strategi pengajaran baca tulis Al-Quran, dan solusi untuk mengatasinya yang meliputi beberapa hal yang mendukung berlangsungnya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di lembaga ini dan kendala-kendala yang dialami oleh para ustadz dan ustadzah dalam pembelajaran baca tulis Al-Quran serta solusi untuk mengatasi dari kendala-kendala tersebut.
4. Bab keempat yaitu penutup, yang berisi tentang kesimpulan dari penelitian saran untuk perbaikan tulisan-tulisan berikutnya, dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang berjudul (strategi untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an Braille bagi tunanetra muslim di TPA LB Yaketunis Yogyakarta) dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan jalannya kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPA LB Yaketunis: Kegiatan ini dilaksanakan tiga kali dalam satu minggu, yaitu pada Minggu malam, Senin malam, dan Rabu malam. Pembelajarannya dirancang berdasarkan kurikulum Badko yang telah dimodifikasi sesuai dengan kondisi di lembaga TPA LB Yaketunis.

Beberapa hal yang telah dimodifikasi adalah:

- a. Modifikasi materi pembelajaran; yaitu selain materi-materi umum seperti ilmu tajwid, doa sehari-hari, dan lain sebagainya lembaga ini juga mengajarkan materi-materi yang berkaitan dengan arab Braille seperti kaidah penulisan, penggunaan tanda, dan lain sebagainya.
 - b. Modifikasi kelompok; yaitu kelompok kelas khusus sebagai kelas persiapan dan kelompok umum seperti TPA, TDA, dan TQA.
2. Macam-macam strategi yang digunakan dalam melakukan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

a. Strategi pembelajaran langsung (direct instruction).

Strategi pembelajaran langsung ini banyak diterapkan pada tingkat kelas takhasus dan TPA. Para santri yang belajar di kedua jenjang ini pada umumnya bersifat pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sehingga para ustadz harus lebih bersifat kreatif dan inovatif agar kegiatan pembelajarannya tidak membosankan dan tepat pada sasaran.

b. Strategi pembelajaran interaktif.

Strategi pembelajaran interaktif sering digunakan di tingkat TDA dan tingkat TQA. Para pengajar yang bertugas di kedua tingkatan tersebut berpendapat bahwa para santri yang sedang belajar di kedua tingkatan itu sudah memiliki pemahaman yang lebih baik dari dua tingkatan yang berada dibawahnya karena para santri yang belajar di kedua tingkatan ini adalah para santri yang pendidikannya mulai dari SLTP sampai dengan mahasiswa.

c. Strategi pembelajaran mandiri.

Bentuk pelaksanaannya adalah ustadz memberikan tugas kepada santri kemudian didiskusikan bersama-sama. Strategi ini baru dapat diterapkan pada jenjang TQA uliya dimana para santrinya adalah calon ustadz dan ustadzah di lembaga ini.

3. Keberhasilan penggunaan strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di TPA LB Yaketunis

Secara keseluruhan kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPA LB Yaketunis sudah dapat berjalan dengan baik. Dengan menggunakan metode sorogan dalam waktu 2 bulan santri dapat membaca Al-Qur'an, sedangkan dengan metode iqro' santri memerlukan waktu kurang lebih 6 bulan untuk bisa membaca Al-Qur'an.

Beberapa indikator yang menjadi tolok ukur efektivitas kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di lembaga tersebut adalah:

- a. Materi yang disampaikan ustadz dapat diterima oleh siswadengan baik.
 - b. Santri sudah dapat membaca Al-Qur'an Braille, yaitu dengan metode iqro' memerlukan waktu 6 bulan sedangkan dengan metode sorogan memerlukan waktu 2 bulan.
 - c. Para santri dapat memberikan materi pembelajaran Al-Qur'an di kelas-kelas yang telah ditentukan.
4. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di TPA LB Yaketunis serta Solusi yang Dilakukan untuk Mengatasinya
- a. Pendukung: memiliki tenaga pengajar yang berkualitas, para pengajar dan santrinya tinggal dalam satu lokasi, dan diberi kebebasan oleh Badko untuk memodifikasi kurikulumnya sendiri
 - b. Penghambat: masih minimnya media pembelajaran yang tersedia, sistem pengelompokan santri yang belum merata, kurangnya alokasi

waktu yang tersedia, minat dan keaktifan santri yang masih kurang, kedisiplinan para santri yang masih kurang, dan faktor kesehatan

- c. Solusi: memberikan waktu yang proporsional sesuai dengan kebutuhan santri, adanya keterbukaan antara ustadz dengan para santrinya, memaksimalkan fungsi kepengurusan yang ada.

B. Saran-Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lembaga TPA LB Yaketunis peneliti memiliki beberapa saran untuk lembaga ini.

1. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh para ustad dan ustadzah dalam mengajar baca tulis Al-Qur'an bagi tunanetra sudah tepat. penulis menyarankan kepada para ustadz dan ustadzah untuk dapat mengembangkan strategi dan metode pembelajaran yang sudah ada agar hasil yang dicapai lebih baik dari sekarang.
2. Di lembaga ini terdapat permasalahan-permasalahan yang menghambat proses kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an seperti masih minimnya media pembelajaran yang tersedia, kedisiplinan para santri yang masih kurang dalam mengikuti kegiatan baca tulis Al-Qur'an, dan lain-lain. Penulis menyarankan kepada pihak manajemen TPA LB Yaketunis untuk dapat menindak lanjuti segala permasalahan yang penulis temukan di lapangan.

3. Perlu dilakukan penelitian lagi untuk menindak lanjuti hasil penelitian ini untuk memberikan kontribusi yang lebihbaik lagi bagi perkembangan lembaga TPA LB Yaketunis dimasa-masa selanjutnya.

C. Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis yakin masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi yang saya tulis dan masih jauh dari kesempurnaan. Harapannya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi TPA LB Yaketunis sebagai tempat penelitian saya, kepada UIN Sunan Kalijaga, dan bagi masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Ahmad Saifudin, *al-qur'an Braille (Sejarah dan Kaidah Penulisan Al-Qur'an Braille di Indonesia)*, skripsi, program studi tafsir hadits, fakultas ushuluddin, 2007
- Budiyanto. *Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-quran LPTQ Nasional*. 1995.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Efendi, Mohammad, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Hamruni. *strategi dan model-model pembelajaran aktif menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Hidayat, Agus M. Pembelajaran Al-Qur'an dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Piri Ngaglik Sleman, Skripsi Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI tahun 2006.
- <http://download.ebookgratis.info/pengantar-tafsir>, 07 Januari 2012 pukul 18.40
- Macam-macam metode pembelajaran al-qur'an*, <http://www.scribd.com/doc/58526356/Macam-Macam-Metode-Pembelajaran-Al-Quran>, diakses tgl 04/02/012
- Mahmudah. Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas V Madrasah Ibtida'iyah Maarif Losari Salam Magelang, tahun pelajaran 2009/2010 Skripsi Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, TAHUN 2006.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005.
- Mufarokah, Anissatul, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009.
- Ro'fah, dkk., *Inklusi Pada Pendidikan Tinggi*, Yogyakarta: PSLD UIN Suka Yogyakarta, 2010.
- Roestiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Rokiah, *Pelaksanaan Metode Bagdaddiyah dan metode Iqro' Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Braille Bagi Anak Tunanetra Di SLB/A Yaketunis Yogyakarta*, Skripsi, program studi pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah dan keguruan, 2004
- Rudiyati, Sari, *Ortodidaktik Anak Tunanetra*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, 2003.

- Setiati, Presti Murni <http://www.slbn-sragen.sch.id/2011/04/27/media-pembelajaran-al-qur%E2%80%99an-braille>, diakses pada tanggal 15 Februari 2012
- Sriyono, dkk, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 1992.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, CV jalan Gegerkalong Hilir no. 84, Bandung, 2009.
- Taqwin, Umar, *TSAQIFA Cara Cepat dan Mudah Belajar Membaca Al-quran Yayasan Islam Adz-dzibr Pusat Pembelajaran Baca Tulis Al-quran (PPBTA) Metode Tsaqifa* Magelang, 2003.
- Tarsidi, Didi, *Dampak Ketunetraan Terhadap Pembelajaran Bahasa*, (<http://d-tarsidi.blogspot.com/2009/03/dampak-ketunetraan-terhadap.html>) diakses pada 20 Desember 2010.
- Thoaha, Chabib, *Metodologi Pengajaran Agama*, Semarang, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo bekerja sama dengan Pustaka Belajar, 2004.
- Usman, Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Ulinnuha, Ahmad. *Strategi Pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri Babadan Baru Sleman*, Skripsi Fakultas Tarbiyah Jurusan KI, tahun 2006.
- Zulfa, Umi. *Strategi Pembelajaran*, Cilacap : Al Ghazali Press, 2009.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Mengamati lokasi TPA LB Yaketunis.
2. Mengamati keadaan lingkungan TPA LB Yaketunis.
3. Mengamati suasana pembelajaran di TPA LB Yaketunis.
4. Mengamati penerapan strategi dan metode ustadz dan ustadzah dalam mengajarkan baca tulis al-Qur'an di TPA LB Yaketunis.

B. Pedoman Dokumentasi

1. Struktur organisasi TPA LB Yaketunis.
2. Kurikulum TPA LB Yaketunis.
3. Jumlah ustadz dan ustadzah yang mengajar di TPA LB Yaketunis.
4. Jumlah santri yang ada di TPA LB Yaketunis.
5. Pembelajaran yang berlangsung di TPA LB Yaketunis.

C. Pedoman Wawancara

1. Kepada Pembina TPA LB Yaketunis
 - a. Kapan lembaga TPA LB Yaketunis berdiri?
 - b. Apa yang melatar belakangi berdirinya lembaga ini?
 - c. Apa yang menjadi tujuan pembentukan TPA LB Yaketunis?

2. Kepada ustadz dan ustadzah TPA LB Yaketunis
 - a. Pada hari apa dan jam berapa kegiatan baca tulis al-Qur'an di TPA LB Yaketunis berlangsung?
 - b. Menurut anda apakah kegiatan pembelajaran baca tulis yang berlangsung di lembaga ini sudah dapat berjalan sebagaimana mestinya?
 - c. Apakah lembaga ini memiliki kurikulum sebagai acuan dalam pembelajaran?
 - d. Apakah kurikulumnya sama dengan kurikulum TPA pada umumnya?
 - e. Setiap anda mengajar baca tulis al-Qur'an, apakah anda menggunakan strategi pembelajaran dalam menyampaikan materinya?
 - f. Strategi apa saja yang anda gunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di lembaga ini?
 - g. Untuk mempermudah menyampaikan materi apakah anda menggunakan metode-metode pengajaran al-Qur'an yang telah ada?
 - h. Apa yang menjadi alasan anda untuk menggunakan metode atau strategi tersebut?
 - i. Apakah anda juga menggunakan media pembelajaran?
 - j. Mediana apa saja yang sering digunakan?
 - k. Apakah dengan strategi dan metode tersebut pembelajaran baca tulis al-Qur'an dapat menjadi lebih efektif?
 - l. Apa yang menjadi tolok ukur metode dan strategi itu dikatakan efektif?
 - m. Apakah dalam mengajar baca tulis al-Qur'an ini anda menemui hambatan-hambatan pada saat proses pembelajaran?
 - n. Bagaimana solusi anda untuk mengatasi hambatan-hambatan itu?

3. Kepada santri TPA LB Yaketunis

- a. Apakah anda sudah bisa membaca al-Qur'an Braille?
- b. Anda memerlukan waktu berapa lama untuk bisa membaca al-Qur'an Braille?
- c. Metode apa yang digunakan oleh ustadz anda dalam mengajarkan al-Qur'an Braille?
- d. Apakah anda merasa sudah tepat dengan penggunaan metode tersebut?

WAWANCARA DENGAN ADRIADI

Adriadi adalah salah seorang ustadz di TPA LB Yaketunis yang mengajar di tingkat TDA kelasuliyah.. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 19 April 2012.

Rahman: “begitu bagus kedisiplinan dari teman-teman saja.”

ada hari apa dan jam berapa kegiatan baca tulis Al-Qur’an berlangsung?”

Adri: “harinya hari malam Senin, malam Selasa, dan malam Rabu. Untuk jamnya ba’da magrib.”

Rahman: “menurut anda apakah kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur’an ini sudah dapat berjalan sebagaimana mestinya?”

Adri: “ya kalau berjalan sebagaimana semestinya saya rasa sudah berjalan karena disini sudah lama, mungkin berdirinya TPA LB Yaketunis. Jadi kalau secara pelaksanaan itu sudah berjalan akan tetapi hanya mungkin yang belum begitu bagus mungkin kedisiplinan dari teman-teman saja.”

Rahman: “apakah lembaga ini memiliki kurikulum sebagai acuan dalam pembelajaran?”

Adri: “untuk kurikulum kalau dulu belum ada. Awal-awalnya saya rasa belum ada. Akan tetapi sekarang menurut informasi sudah akan disusun kurikulum terbaru yang nanti akan menjadi tolak ukur pelaksanaan TPA disini.”

Rahman: “apakah kurikulumnya sama dengan kurikulum TPA pada umumnya?”

Adri: “kurikulumnya kalau sama persis saya rasa tidak karena kalau disini yang saya tahu itu kurikulumnya menyesuaikan dengan santri-santrinya, tidak sama dengan TPA yang ditempat umum karena santrinya juga berbeda. Kalau disini santrinya udah usia besar akan tetapi TPAnya ditingkat rendah atau sebaliknya.”

Rahman: “setiap anda mengajar baca tulis Al-Qur’an, apakah anda menggunakan strategi pembelajaran dalam menyampaikan materinya?”

Adri: “ya kalau strategi pastinya juga adalah ya, strategi dalam mengajar. Mungkin kalau saya yang sering saya terapkan seperti biasa strategi berceramah. Pertama membaca dulu, setelah itu kita memberikan pengoreksian, lalu dilanjutkan dengan Tanya jawab.”

Rahman: “jadi strateginya apa saja?”

Adri: “ceramah dan Tanya jawab, diskusi.”

Rahman: “untuk mempermudah menyampaikan materi apakah anda menggunakan metode-metode pengajaran Al-Qur’an yang ada?”

Adri: “karena disini kita terbatas juga jadi menggunakan strategi-strategi yang ke Al-Qur’an.”

g lain mungkin belum. Yang sering kita gunakan ya seperti tadi kayak ceramah, kemudian diskusi. Kalau metode-metode yang lain saya rasa belum ada.”

Rahman: “iepat.”

qro’.”

Adri: “iqro’ mungkin di kelas tingkat yang bahwa ada. Kalau di kelas saya iqro’nya tidak ada, langsu

Rahman: “apa yang menjadi alasan anda untuk menggunakan metode atau strategi tersebut?”

Adri: “ya alasannya seperti yang saya katakana kemarin bahwa tingkat yang saya ajar itu termasuk tingkat dasar yang mana disitu menurut penilaian saya santrinya dalam membaca sudah cukup bagus kemudian dalam tulisan juga sudah lumayahn cukup menguasai. Jadi jadi kita tidak perlu menjelaskan, mengajar tulisan-tulisan lagi akan tetapi langsung kepada teknik membacanya karena saya melihat tingkat penguasaan mereka terhadap tulisan Al-Qur’an tersebut sehingga saya menggunakan strategi itu. Jadi lebih cepat.”

Rahman: “apakah anda menggunakan media pembelajaran?”

Adri: “untuk media hanya satu yaitu Al-Qur’an Braille saja, tidak ada LCD, tidak menggunakan computer. Kebetulan di kelompok saya tidak menggunakan itu, hanya Al-Qur’an Braille saja.”

Rahman: “jadi medianya Cuma satu itu ya?”

Adri: “ya Al-Qur’an Braille.”

Rahman: “apakah dengan strategi dan metode tersebut pembelajaran baca tulis Al-Qur’an dapat menjadi lebih efektif?”

Adri: “kalau dikatakan efektif saya rasa kalau efektif 100% saya rasa belum juga akan tetapi kalau dikatakan tidak efektif tidak juga. Artinya cukuplah karena kita berlangsung dengan cara belajar yang aktif. Jadi santrinya kita minta untuk bisa lebih aktiflah dalam pembelajaran tersebut. Tidak hanya mendengarkan saja, tidak hanya membaca, akan tetapi kita mencoba untuk mengaktifkan pikiran santri-santri itu agar bisa memberikan penjelasan, memberikan jawaban apa yang telah dia baca.”

Rahman: “apa yang menjadi tolok ukur anda kalau dikatakan efektif?”

Adri: “untuk tolok ukurnya saya melihat tingkat kelancaran mereka dalam membaca Al-Qur’an. Kalau saya melihat itu mereka dalam membaca Al-Qur’an sudah cukup bagus. Jadi itu yang menjadi tolok ukur saya.

Kemudian tulisan mereka sudah bisa memahami, hanya makharijul hurufnya yang masih harus diperbaiki lagi.”

Rahman: “apakah dalam mengajar baca tulis Al-Qur’an ini anda menemui hambatan-hambatan pada saat proses pembelajaran?”

Adri: “hambatannya tidak banyak. Saya rasa hambatannya itu karena disini kita teman-teman difabel semua netra kemudian belajar menggunakan Al-Qur’an Braille. Jadi hambatan dalam pembelajaran saya rasa kedisiplinan. Kedisiplinannya kadang nggak nentu, yang hadir kadang satu orang. Sering-seringnya satu orang kadang juga dua orang. Kedisiplinan dari para santrinya aja.”

Rahman: “bagaimana solusi anda untuk mengatasi hambatan-hambatan itu?”

Adri: “solusinya ya mungkin diadakan pengawasan-pengawasan, entah itu dari pihak asrama sini atau mungkin direktur TPA itu sendiri yang akan membentuk pengawasan dari pada anak-anak agar anak-anak TPA itu lebih disiplin lagi dalam mempelajari Al-Qur’an tentunya.”

Rahman: “mungkin ada kritik dan saran buat saya secara pribadi?”

Adri: “kritik dan saranya tidak adalah.”

WAWANCARA DENGAN ARINI MUSTAGHFIROH

Arini Mustaghfiroh adalah salah seorang santriwati yang sedang belajar di tingkat TDA kelas uliya. wawancara ini dilakukan pada tanggal 03 Juni 2012.

Rahman: “apakah anda sudah bisa membaca Al-Qur’an Braille?”

Ari: “sudah.”

Rahman: “anda memerlukan waktu berapa lama untuk bisa membaca Al-Qur’an Braille?”

Ari: “kira-kira duabulan.”

Rahman: “metode apa yang digunakan oleh ustazanda dalam mengajarkan A-Qur’an Braille?”

Ari: “dengan cara simakan.”

Rahman: “apakah anda merasa sudah tepat dengan metode tersebut?”

Ari: “iyasudah.”

WAWANCARA DENGAN BAROKAH

Barokah adalah salah seorang santri yang sedang belajar di tingkat takhasus. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 03 Juni 2012.

Rahman: “barokah itu sudah bisa membaca Al-Qur’an Braille apa belum?”

Barokah: “belum.”

Rahman: “biasanya ustadz Adriadi itu cara ngajar Al-Qur’annya bagaimana?”

Barokah: “itu belum pernah. Itukan dulu yang mengajar pak Tri Umaryadi terus minggu kemarin diganti. Minggu kemarin baru perkenalan.”

Rahman: “kalau pak Tri Umaryadi cara mengajarnya bagaimana?”

Barokah: “kalau dulu itu dengan hafalan. Jadi cara ngajarnya hafalan terus.”

Rahman: “apakah Barokah merasa sudah senang dengan cara hafalan itu?”

Barokah: “iya. Tapi kadang bosan soalnya kadang pengen nulis.”

WAWANCARA DENGAN M. FU'AD GHUFRON

M.Fu'ad Ghuftron adalah salah seorang ustadz di TQA LB Yaketunis yang mengajar di tingkat TQA kelasuliyah.. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 18 April 2012.

Rahman: “pada hari apa dan jam berapa kegiatan baca tulis Al-Qur'an berlangsung?”

Fu'ad: “kalau untuk pembelajaran Al-Qur'an itu dilaksanakannya setiap hari Senin ba'da magrib, terus hari Rabu ba'da magrib, dan Minggu sore juga ba'da magrib akan tetapi waktunya lebih singkat dari pada dua hari yang di atas.”

Rahman: “menurut anda apakah kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ini sudah dapat berjalan sebagaimana mestinya?”

Fu'ad: “menurut hemat saya untuk pembelajaran baca tulis Al-Qur'an khususnya ditingkat TQA itu belum berjalan sebagaimana mestinya. Karena minat dan keaktifan itu mungkin baru setengah, belum bisa optimal. Harusnya bisa masuk dalam satu minggu tiga kali kadang hanya dua kali atau bahkan sekali aja.”

Rahman: “jadi dari santrinya gitu ya?”

Fu'ad: “ya.”

Rahman: “apakah lembaga ini memiliki kurikulum sebagai acuan dalam pembelajaran?”

Fu'ad: “kurikulum sebagai acuan pembelajaran di TPA LB Yaketunis sudah ada dan sudah dibuat berdasarkan jenjang tingkatannya masing-masing. Namun kendalanya adalah kurikulum itu dibuat belum terlalu lama. Kemudian kemampuan yang ada disantri itu kadang-kadang kurang relevan dengan apa yang ada dalam kurikulum sehingga menyebabkan ya harus ada semacam akselerasi untuk para santri ataupun untuk pembelajaran agar bagaimana pencapaian kurikulum itu ya paling tidak bisa mendekati yang semestinya apa yang ada dalam kurikulum .”

Rahman: “apakah kurikulumnya sama dengan kurikulum TPA pada umumnya?”

Fu'ad: “kalau untuk kurikulum di lembaga TPA ini mungkin berbeda. Dikarenakan terkadang santri punya ciri khas atau punya kemampuan tidak sama. Kemudian yang kedua pemahaman Al-Qur'an Braille dengan Al-Qur'an biasa mungkin juga lain. Akan tetapi sebagai lembaga TPA yang tentunya mempunyai ciri khas pencapaian indikator keberhasilan pembelajarannya adalah bisa menguasai iqro' jilid sekian sampai jilid sekian itu kami juga ada. Jadi menurut kita sih ada persamaan dan perbedaannya. Persamaannya adalah didalam mengukur kemampuan siswa dengan target iqro', kemudian dengan hafalan, dan lain sebagainya. Kalau disini perbedaan kemungkinan dalam hafalan do'a, kemudian materi-materi penunjang yang lain.”

Rahman: “setiap anda mengajar baca tulis Al-Qur'an, apakah anda menggunakan strategi pembelajaran dalam menyampaikan materinya?”

Fu'ad: "selama ini saya berusaha istilahnya student center, artinya pembelajaran berpusat pada santri, artinya santri aktif, santri menggali kemampuan didalam kelompok kami. Karena kelompok atas adalah tahap persiapan untuk menjadi ustadz. Disitu terkadang beberapa pertemuan kita suruh mereka untuk membimbing dalam kelompok ini, kayak semacam micro teaching di kelompok ini. Walaupun hanya sekedar cuma untuk membuka, menyimak membaca Al-Qur'an, membetulkan, dan bagaimana. Nah itu salah satu strategi yang kita terapkan adalah student center yaitu untuk membuat siswa aktif.

Kemudian yang kedua adalah diskusi terkait dengan pemahaman Al-Qur'an jadi tidak semata kita berfokus pada ayatnya akan tetapi sesekali kita mencoba untuk menggali makna dalam Al-Qur'an itu. Kita pahami artinya kemudian para santri dipersilahkan untuk menyimpulkan.

Kemudian yang ketiga karena ini adalah calon ustadz dan ustadzah di TPA maka kita pernah melakukan observasi nonpartisipasif kepada salah satu kelompok ataupun beberapa kelompok dalam kelas lain. Dan dari situ mereka dapat melihat gambaran tantangan mereka besok ketika mengajar. Dan yang kedua adalah mereka bisa melihat proses secara dekat bagaimana para ustadz dan ustadzah dalam mengajar para santri dan itu sedikit banyak akan menjadi bekal bagi teman-teman TQA disini untuk bisa mempersiapkan diri mereka ketika suatu saat dibutuhkan untuk mengajar di lembaga ini."

Rahman: "untuk mempermudah menyampaikan materi apakah anda menggunakan metode-metode pengajaran Al-Qur'an yang ada?"

Fu'ad: "metode-metode pengajaran Al-Qur'an yang gimana?"

Rahman: "ya seperti metode iqro', dan lain-lain."

Fu'ad: "metode kita adalah metode sorogan, artinya satu-satu disimak. Kemudian yang kedua adalah halaqah, kita ngaji bersama-sama. Nanti yang punya kewenangan untuk membetulkan adalah yang hadir disitu. Jadi kita sama-sama menyimak, nanti kalau ada kekeliruan terkkkkkkkkkadang saya biarkan nanti biar dibetulin sama teman-teman. Yang pertama tadi adalah sorogan, artinya satu-satu kita betulkan kemudian biar bergantian dengan yang lain.."

Rahman: "apa yang menjadi alasan anda untuk menggunakan metode atau strategi tersebut?"

Fu'ad: "dengan metode sorogan, artinya kita lebih inten melihat kemampuan teman-teman dari kemarin dan sekarang. Apakah evaluasi atau pembetulan yang dulu kita lakukan sudah dipahami. Itu yang pertama.

Kemudian yang kedua terkait dengan halaqah adalah bersama-sama mengkaji. Itu dimaksudkan adalah biar mereka walaupun bukan sebagai teacher ataupun tentor yang saat itu mengajar akan tetapi bila memang dia tahu bahwasannya itu ada kekeliruan bisa membetulkan. Jadi dimaksudkan agar besoknya itu dia sudah biasa mengingatkan, sudah biasa meluruskan apa yang menjadi kekeliruan. Jadi mental sedikit demi sedikit dari situ bisa kita kembangkan."

Rahman: “apakah anda juga menggunakan media pembelajaran?”

Fu’ad: “kalau selama ini belum, baru kita rencanakan karena fasilitas dilembaga ini juga belum menunjang sepenuhnya untuk kebutuhan. Seperti kebutuhan sound system, ataupun VCD, ataupun apa gitu ya yang bisa menjadi media untuk membantu pembelajaran. Ya selama ini yang menjadi media yang terutama adalah Al-Qur’an itu.”

Rahman: “apakah dengan strategi dan metode tersebut pembelajaran baca tulis Al-Qur’an dapat menjadi lebih efektif?”

Fu’ad: “saya merasakan walaupun belum signifikan seperti apa yang kita harapkan akan tetapi dampak dari itu berbagai metode tadi ada halaqah ataupun sorogan, kemudian tadi diskusi, dan yang lain-lain khususnya dalam pembelajaran Al-Qur’an ada sedikit banyak dimana teman-teman lebih bisa menata bacaan Al-Qur’an mereka.

Kemudian yang kedua tentunya dengan diskusi-diskusi itu mereka mudah-mudahan akan terpancing untuk menggali secara mandiri, mengembangkan mereka sendiri di luar kelas ini untuk lebih bisa memahami Al-Qur’an namun ya itu belum bisa maksimal ya, belum bisa dikatakan sepenuhnya berhasil karena mungkin terkait dengan beberapa factor sehingga dari teman-teman kurang, mungkin kurang motivasi ataupun kurang aktif didalam mengembangkan kemampuan mereka didalam memahami Al-Qur’an.”

Rahman: “jadi tolok ukurnya apa? Kalau dikatakan efektif.”

Fu’ad: “dikatakan berhasil adalah terkait dengan berbagai metode di atas harapan kita:

Yang pertama secara bacaan, maharijul huruf mereka sudah tertata.

Kemudian yang kedua adalah berani membetulkan teman yang salah.

Kemudian yang ketiga mereka lebih bisa berani menggali makna-makna yang terkandung didalam Al-Qur’an.

Kemudian selanjutnya adalah ketika teman-teman disini dibutuhkan barang kali ada kelas yang kosong kemudian agar lebih efektif dan lebih bisa memberikan pembelajaran bagi teman-teman TQA disini teman-teman itu sudah dikatakan bisa atau ukurannya berhasil adalah ketika mereka dimintai tolong kamu disana mereka siap.

Nah itu ukuran keberhasilan dari kami ada empat hal.”

Rahman: “apakah dalam mengajar baca tulis Al-Qur’an ini anda menemui hambatan-hambatan pada saat proses pembelajaran?”

Fu’ad: “hambatan-hambatannya ya kadang-kadang mungkin membetulkan sesuatu yang sudah biasa itu memang sangat sukar, sangat sulit tapi ya mau bagaimana lagi. Terus hambatan yang

lain ya kurang efektif itu tadi ya. Dikarenakan jarang masuk juga dari mereka. Kemudian yang selanjutnya juga mungkin dari saya sendiri juga ada kendala mungkin kurang sehat, dan lain sebagainya jadi ketika saya sudah siap mungkin mereka tidak ada, terkadang sesekali juga ketika mereka sudah siap disini malah dari kita, dari kami yang tidak bisa.”

Rahman: “bagaimana solusi anda untuk mengatasi hambatan-hambatan itu?”

Fu’ad: “untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut ya kita lebih banyak sharing dengan teman-teman karena disini lafelnya sudah paling atas. Kemudian yang selanjutnya mereka sudah mahasiswa dan SMA, mereka juga sudah mudah ataupun bisa mengungkapkan apa yang menjadi keinginan mereka. Kemudian bisa mencari solusi bersama.

Ya itu mungkin jalan-jalan yang baru kita tempu ya. Jadi ada keterbukaan ataupun ada komunikasi yang seimbang antara teman-teman di TQA ataupun saya yang bertugas untuk memnimbing mereka.”

Rahman: “terima kasih wawancaranya. Ada kritik dan ssaran mungkin buat saya secara pribadi?”

Fu’ad: “harapannya mudah-mudahan dengan adanya wawancara ini setelah sudah bisa disimpulkan dalam sebuah pembahasan setelah melalui analisis nanti kesimpulan-kesimpulan atau rekomendasi nanti bisa berguna banyak untuk membantu lembaga ini lebih maju, baik dari:

Yang pertama adalah lembaganya, itu harus.

Kemudian yang kedua dari ustadz ustadzahnya SDM sebagai pembimbing-pembimbingnya juga harus nanti adanya rekomendasi ataupun kesimpulan dari penelitian yang dilakukan ini mudah-mudahan bisa meningkatkan mereka.

Selanjutnya adalah komponen yang sangat penting juga, yang tidak kalah pentingnya adalah santri. Nanti rekomendasi kesimpulan-kesimpulan dari hasil analisis bisa membantu banyak untuk keberlangsungan lembaga ini.”

WAWANCARA DENGAN NUR YANI IRMAWATI

Nur Yani Irmawati adalah salah seorang ustadzah di TPA LB Yaketunis yang mengajar di tingkat TPA kelas wusto. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 17 April 2012.

Rahman: “pada hari apa dan jam berapa kegiatan baca tulis Al-Qur’an berlangsung?”

Irma: “Minggu, Senin, ama Rabu setiap habis magrib.”

Rahman: “menurut anda apakah kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur’an ini sudah dapat berjalan sebagaimana mestinya?”

Irma: “sebagian.”

Rahman: “alasanya kenapa?”

Irma: “karenakan, kadangkannya ada apa jadi tertunda-tertunda gitu lho. Kadang waktunya aja yang kurang soalnya kalau kelasku perlu pembelajaran yang khusus gitu.”

Rahman: “apakah lembaga ini memiliki kurikulum sebagai acuan dalam pembelajaran?”

Irma: “punya.”

Rahman: “apakah kurikulumnya sama dengan kurikulum TPA pada umumnya?”

Irma: “kurang begitu tahu kalau persamaannya ya. Soalnya sendiri tidak meninjau dari TPA-TPA lain.”

Rahman: “setiap anda mengajar baca tulis Al-Qur’an, apakah anda menggunakan strategi pembelajaran dalam menyampaikan materinya?”

Irma: “terkadang. Soalnya kalau anaknya bisa mengikuti ya memakai itu tapi kalau nggak ya gimana agar anak itu bisa mengikuti apa yang aku sampaikan.”

Rahman: “strategi apa saja yang anda gunakan dalam melakukan kegiatan baca tulis Al-Qur’an ini?”

Irma: “kalau strategi itu nggak begitu itu dengan strategi, yang itu kayaknya metode.”

Rahman: “untuk mempermudah menyampaikan materi apakah anda menggunakan metode-metode pengajaran Al-Qur’an yang ada?”

Irma: “kadang begitu. Akan tetapi kalau orangnya agak bosan ya yang pertama memakai lagu dulu atau apa biar setelah itu dia bisa konsentrasi gitu.”

Rahman: “jadi, metodenya apa saja?”

Irma: “paling itu menyanyi. Atau disetelin lagu-lagu dulu nanti habis itu kan, kalau disetelin lagu-lagukan seneng to? Ha habis itu kalau disuruh mbaca, disuruh ngapa dia itukan seneng.”

Rahman: “apa yang menjadi alasan anda untuk menggunakan metode atau strategi tersebut?”

Irma: “soalnya ka nada dua orrang. Yang satu bukan senengnya menyanyi gitu kan? Dan yang satu agak-agak, hamper-hampir sama.jadi agak pas. Belum begitu pas banget sih cumin agak aja. Lha bingung mau nggunakan apa.”

Rahman: “apakah anda menggunakan media pembelajaran?”

Irma: “enggak.”

Rahman: “apakah dengan strategi dan metode tersebut pembelajaran baca tulis Al-Qur’an dapat menjadi lebih efektif?”

Irma: “ya tergantung kondisi. Kalau dia misalnya malas untuk belajar kadangkannya nggak ada konsentrasi. Ya udah dia maunya menyanyi ya udahlah kadang aku yang manut maunya anaknya itu.”

Rahman: “apa yang menjadi tolok ukur anda kalau dikatakan efektif?”

Irma: “kalau membaca ya kelancarannya itu. Kalau hafalan ya hafal dan tidaknya itu.”

Rahman: “apakah dalam mengajar baca tulis Al-Qur’an ini anda menemui hambatan-hambatan pada saat proses pembelajaran?”

Irma: “ya.”

Rahman: “hambatannya apa saja?”

Irma: “soalnya dua orang itu beda-beda kalau dalam membaca ya? Dua orang itu beda-beda. Yang satu jilid tiga dan yang satu dia nggak mau dikasih jilid tiga. Jadi yang satu tu maunya Al-Qur’an, dia nggak mau jilid tiga nggak mau iqro’lah. Kalau nulis beda, kalau hafalan juga beda. Jadi dua orang itu memang beda-beda. Jadi harus bisa menguasai dua orang itu.

Rahman: “bagaimana solusi anda untuk mengatasi hambatan-hambatan itu?”

Irma: “kadang mendahulukan membaca kadang mendahulukan yang iqro’. Ya gantianlah.”

Rahman: “oh, jadi anda menggunakan metode pembelajaran iqro’ ya?”

Irma: “ya. Campuran ya Al-Qur’an ya iqro’ soalnya yang satunya nggak mau dikasih iqro’.”

Rahman: “alasan anda untuk menggunakan iqro’ itu apa?”

Irma: “karena yang satu dia memang belum bisa apa-apa. Jadi memang harus iqro’ kalau Al-Qur’an belum memungkinkan.”

Rahman: “apa ada kritik dan saran buat saya?”

Irma: “udahlah.”

Yogyakarta, 17 April 2012

Mengetahui

Responden: Nur Yani Irmawati

WAWANCARA DENGAN SAIFUL LATIF

Saiful Latif adalah salah seorang santri yang sedang belajar di tingkat TQA kelas uliya. wawancara ini dilakukan pada tanggal 03 Juni 2012.

Rahman: “apakah anda sudah bisa membaca Al-Qur’an Braille?”

Latif: “kalau saya sudah bisa membaca.”

Rahman: “anda memerlukan waktu berapa lama untuk bisa membaca Al-Qur’an Braille?”

Latif: “kalau saya satu bulan.”

Rahman: “strategi apa yang digunakan oleh ustadz anda dalam mengajarkan Al-Qur’an Braille tersebut?”

Latif: “dari awal?”

Rahman: “iya.”

Latif: “awalnya dengan iqro’. Jadi disuruh membaca huruf-huruf itu. Setelah itu dengan cara simakan.”

Rahman: “apakah anda sudah merasa tepat strategi yang digunakan oleh ustadz anda dalam mengajarkan Al-Qur’an Braille ini?”

Latif: “ya, sudah.”

WAWANCARA DENGAN TRI UMARYADI

Tri Umaryadi adalah salah seorang ustadz di TPA LB Yaketunis yang mengajar di tingkat takhasus. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 18 April 2012.

Rahman: “pada hari apa dan jam berapa kegiatan baca tulis Al-Qur’an berlangsung?”

Tri: “untuk di TPA kami yaitu pada hari Minggu malam Senin, Senin malam Selasa, sama Rabu malam Kamis sehabis ba’da magrib.”

Rahman: “menurut anda apakah kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur’an ini sudah dapat berjalan sebagaimana mestinya?”

Tri: “sudah. Terbukti memang cukup efektif juga berjalan terus. Kecuali memang ketika ada benturan dengan acara-acara di yayasan atau yang lainnya. Tapi misalnya kalau tidak ada acara itu tetap berjalan dihari-hari yang telah ditentukan.”

Rahman: “apakah lembaga ini memiliki kurikulum sebagai acuan dalam pembelajaran?”

Tri: “ada. Kemarin kira-kira sudah dua atau tiga tahun yang lalu kita sudah mempunyai kurikulum yang memang agak sedikit kita ubah dengan kurikulum pada umumnya karena kita sesuaikan dengan kemampuan peserta didik karena di tingkat ini SLB luar biasa.”

Rahman: “apakah kurikulumnya sama dengan kurikulum TPA pada umumnya?”

Tri: “pada dasarnya sama cumin ini lebih diperingan. Artinya ada beberapa kelas yang memang itu sama seperti halnya kurikulum yang diberlakukan di umum. akan tetapi di beberapa kelas kita lebih peringan lagi.”

Rahman: “jadi kayak kelas khusus gitu ya?”

Tri: “ya kelas khusus.”

Rahman: “setiap anda mengajar baca tulis Al-Qur’an, apakah anda menggunakan strategi pembelajaran dalam menyampaikan materinya?”

Tri: “kalau strategi pembelajaran ini mungkin lebih kepada strategi masing-masing ya. Artinya kalau kita mengacu pada strategi yang memang ada teorinya seperti itu kurang bisa karena terkait dengan kemampuan peserta didik. Ini khususnya untuk saya karena siswa yang saya hadapi sendiri itu lebih membutuhkan pelayanan atau pengajaran yang lebih khusus gitu ya sehingga kadang menggunakan metode sendiri disamping itu memang merupakan pengembangan dari metode yang sudah ada.”

Rahman: “jadi ada perhatian khusus gitu?”

Tri: “ya.”

Rahman: “strategi apa saja yang anda gunakan dalam pembelajaran Al-Qur’an ini?”

Tri: “kalau yang lebih sering digunakan adalah metode menghafal karena tingkat keterampilan atau motorik dari teman-teman itu agak sedikit berkurang sehingga memang untuk lebih efektifnya itu kehafalan. Untuk menulispun mereka juga belum bisa. Kecuali memang ada satu siswa dari tiga itu, ada satu siswa yang berkemampuan normal sehingga metode apapun juga sering kami gunakan. Termasuk ceramah, terus kemudian hafalan, terus lebih pemahaman. Kalau diskusi hanya berjalan satu arah karena ketika mereka dibuat kelompok tidak berlaku sehingga kadang pertanyaan dari siswa ke ustadznya akan tetapi itu aja hanya satu anak, yang lainnya kadang diem ketika diberi kesempatan.”

Rahman: “untuk mempermudah menyampaikan materi apakah anda menggunakan metode-metode pengajaran Al-Qur’an yang ada?”

Tri: “kita ada iqro’ yang telah dibraillkan. Tapi untuk di kelas saya belum karena siswanya untuk menghafal huruf hijaiyah dari alif sampai yaa saja belum hafal tapi kemungkinan besar untuk menggunakan itu ada karena kita sudah mempunyai translitan dalam bentuk Braille dari pada iqro’ yang sudah digunakan pada umumnya. Selain itu kita juga punya satu lagi. Selain iqro’ ada metode ummi ya tapi itu belum kita gandakan, itu baru dipunyai sekolah.”

Rahman: “apa yang menjadi alasan anda untuk menggunakan metode atau strategi tersebut?”

Tri: “saya kira untuk iqro’ itu kan lebih pada proses ya? Jadi untuk bisa baca tulis Al-Qur’an itu kan butuh proses secara sistematis. Dalam iqro’ itu saya kira sangat sistematis dalam kita berlatih baca tulis Al-Qur’an karena ada beberapa huruf yang diulang-ulang, beberapa bacaan yang diulang-ulang sehingga anak ketika sering membaca iqro’ secara otomatis dia bisa reflek sendiri ketika meraba o ini huruf A, ini huruf Ba itu bisa langsung gitu.”

Rahman: “apakah anda juga menggunakan media pembelajaran?”

Tri: “kalau media pembelajaran yang khusus kita belum punya akan tetapi ya kita menggunakan media pembelajaran yang ada di ruangan saja, baik itu meja, kursi, dan lain sebagainya ketika itu ada kaitannya. Jadi belum kedia yang secara umum kita butuhkan akan tetapi masih sangat sederhana.”

Rahman: “jadi medianya apa saja yang sering digunakan?”

Tri: “kalau sering digunakan kita menggunakan perumpamaan atau contoh-contoh misalkan di dalam kelas kayak meja, kursi, dan lain sebagainya. Artinya misalnya kita pas mengajarkan surat Al-Ikhlâs. Itu kan konsep pengakuan kita kepada tuhan, keimanan, sehingga bukti bahwa kita itu makhluk ciptaan Allah itu seperti halnya dengan meja kursi itu kan nggak mungkin ada dengan sendirinya akan tetapi ada yang membuat. Untuk metode yang sederhana ya seperti itu.”

Atau kadang ketika kita mencoba untuk memberikan stimulant untuk teman-teman atau peserta didik untuk bersyukur terkait dengan alam ya itu kita ajak keluar kelas sambil jalan-jalan.”

Rahman: “apakah dengan strategi dan metode tersebut pembelajaran baca tulis Al-Qur’an dapat menjadi lebih efektif?”

Tri: “untuk sementara bisa saya katakan iya. Akan tetapi sayapun juga belum secara pasti saya akan menggunakan ini terus, artinya saya juga masih mempelajari karakter siswa didik itu sehingga untuk metode pengajaran dan lain sebagainya masih saya coba-coba. Akan tetapi ada beberapa metode yang memang efektif untuk digunakan. Semacam kayak tadi misalkan menghafal untuk mereka.”

Rahman: “terus tolok ukurnya apa ketika metode dan strategi itu dikatakan efektif?”

Tri: “kalau saya tolak ukurnya bisa diterima karena untuk memahami saja kita sudah sulit mengingat keterbatasan mereka sehingga ketika apa yang kita sampaikan kok bisa mereka terima itu merupakan nilai plus keberhasilan tersendiri. Itu menurut saya karena untuk memahami saja kita sudah kesulitan.”

Rahman: “apakah dalam mengajar baca tulis Al-Qur’an ini anda menemui hambatan-hambatan pada saat proses pembelajaran?”

Tri: “hambatannya adalah:

Yang pertama kekurangan media yang memang pas untuk kita gunakan. Kemudian disamping itu kemampuan siswa yang memang berbeda Itu juga merupakan kendala.

Waktu juga yang hanya habis magrib sampai isya’ terus kemudian kita melayani tiga siswa gitu ya? Dan masing-masing sendiri-sendiri, nggak satu arah. Yang satu sudah kearah huruf hijaiyah dalam bentuk barillnya, yang satu masih hafal huruf hijaiyah yang awal, yang satu udah hamper akhir, berbeda-beda sehingga perlu alokasi waktu untuk masing-masing. Kita nggak bisa mengajar sama, kecuali kalau hafalan surat atau pas hafalan do’a mereka” bisa selevel”

Rahman: “bagaimana solusi anda untuk mengatasi hambatan-hambatan itu?”

Tri: “solusinya kita manage waktu. Artinya mengalokasikan waktu untuk masing-masing anak. Kalau misalkan anak yang agak sedikit mudah untuk menangkapnya ya mungkin bisa kita katakan kita beri waktu lima menit, terus yang agak sulit tuju menit. Jadi semakin sulit untuk menerima mereka semakin banyak alokasi waktunya sehingga nggak tertinggal.”

Rahman: “mungkin ada kritik dan saran buat saya secara pribadi?”

Tri : “ya nggak adalah, udah bagus. Artinya terima kasih saja karena mungkin hasil penelitiannya nanti bisa mempublikasikan bahwasannya disini ada lembaga setingkat TPA yang khusus untuk teman-teman yang mempunyai kebutuhan khusus, artinya TPA LB. karena inikan hal yang

baru untuk TPA LB di Jogja ataupun di Indonesia sehingga mungkin bisa dipublikasikan melalui hasil penelitiannya nanti.”

Tri Gunawan adalah salah seorang santri yang sedang belajar di tingkat TPA kelas wustho. wawancara ini dilakukan pada tanggal 03 Juni 2012.

Rahman: “tri Gunawan sudah bisa membaca Al-Qur’an belum?”

Tri: “belum.”

Rahman: “biasanya ustadzah Irma mengajarkan apa?”

Tri: “hafalan sama membaca iqro’.”

Rahman: “jadi iqro’ dengan hafalan ya?”

Tri: “iya.”

Rahman: “anda sudah sampai iqro’ jilid berapa?”

Tri: “sekarang jilid III.”

Rahman: “anda perlu waktu berapa lama untuk bisa membaca sampai iqro’ jilid III ini?”

Tri: “dua bulan.”

Rahman: “apakah anda merasa senang dengan cara ustadzah Irma mengajarkan Al-Qur’an?”

Tri: “iya.”

PROFIL Taman Kanak-kanak Alqur'an/Taman Pendidikan Alqur'an Luar Biasa (TKA-TPA LB) Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (YAKETUNIS)

A. Sejarah pendirian :

Lembaga ini lahir berawal dari adanya kegiatan belajar mengajar mengenai Alqur'an yang kemudian dari pihak Yayasan merekomendasikan para pengurus Organisasi Asrama Yaketunis ORMAKE untuk membentuk organisasi yang khusus menangani kegiatan belajar mengajar Alqur'an. Hal tersebut kemudian ditindak lanjuti oleh para pengurus ORMAKE sehingga lahirlah lembaga TKA/TPA Lb Yaketunis yang kedudukannya masuk dalam struktural Badko TKA/TPA nasional. Fisi misi TPA Lb tidak menyimpang dari fisi dan misi Badko yang memiliki fisi untuk terciptanya generasi Qur'ani melalui proses-proses belajar mengajar Alqur'an. Fisi ini kemudian ditambahkan menjadi "terciptanya generasi tunanetra muslim yang qur'ani".

TKA-TPA Lb Yaketunis berdiri pada tanggal 24 desember 2006. Lembaga ini telah masuk ke dalam structural Badko mulai tahun 2006 hingga sekarang. Adapun materi pengajaran untuk santriwan-ssantriwati, berpedoman pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh Badko yang kemudian dalam pelaksanaannya oleh para ustad/ustadzah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan oleh para santriwan-santriwati di TPA Lb tersebut. Alamat TKA-TPA Lb Yaketunis berada di jalan Parangtritis nomor 46 Yogyakarta. TKA/TPA Yaketunis merupakan TPA luar biasa yang pertamakali ada di Indonesia dan masuk dalam Kementrian Agama. Ada beberapa hal yang menjadikan TPA ini luar biasa, yaitu:

1. Kondisi ustad/ustadzah dan santriwan-santriwati yang memiliki kekurangan panca indra berupa tunanetra. Dengan keadaan yang demikianlah maka TPA unit Yaketunis ini disebut TKA-TPA Lb. Selain itu dalam pengelompokkan tingkatan-tingkatan santriwan-santriwati tidak berdasarkan umur yang ada di dalam kurikulum, akan tetapi melihat dari faktor kemampuan santriwan-santriwati dalam membaca Alqur'an.

2. Kurikulum:

Kurikulum yang ditetapkan oleh Badko merupakan kurikulum standar untuk santriwan-santriwati umum. Namunn TPA Lb selain menerapkan kurikulum tersebut, juga menerapkan dan atau memodifikasi kurikulum yang dapat difahami dengan mudah oleh santriwan-santriwati tunanetra. Secara umum kurikulum TPA Lb tetap mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh Badko. Hal ini tidak menghilangkan substansi kurikulum yang ada, justru apa yang dilakukan oleh para pengurus TPA LB merupakan metode baru yang disesuaikan dengan kemampuan para tunanetra dan menjadi karakteristik dari TKA-TPA Lb Yaketunis.

3. Tempat pelaksanaan kegiatan:

Pada umumnya kegiatan TKA-TPA dilaksanakan di masjid-masjid. Berbeda halnya dengan TPA Lb yang mana pelaksanaan kegiatannya dilaksanakan di asrama Yaketunis (Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam). Faktor tempat inilah yang kemudian menjadi cirikhas dari TKA-TPA Lb Yaketunis.

B. Kurikulum:

Program-program TPA LB secara rutin menjalankan kurikulum yang telah dibuat oleh Badko maupun pengembangan dari pengurus TPA LB, antara lain”

1. Pembelajaran baca Alqur’an. Pembelajaran ini meliputi pengenalan huruf-huruf arab braille, tand-tanda baca dalam Alqur’an braille, pembelajaran makhrajul huruf yang semuanya itu dipelajari secara berjenjang dan berkesinambungan sesuai dengan tingkatan-tingkatan yang telah ditetapkan.
2. Penulisan arab braille yang dilakukan secara berjenjang dan sesuai dengan tingkatan-tingkatan tertentu.
3. Penghafalan” program menghafal ini meliputi ayat-ayat yang sering untuk berda’wah/ayat-ayat populer, surat-surat juz 30, hadits-hadits. Namun yang ditekankan adalah para santri diusahakan untuk mampu memiliki hafalan juz 30. Proses menghafalnya melalui kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan dengan kemampuan santri dan tingkatan kelompok.
4. Pembelajaran bahasa arab” materi ini bukan materi pokok dalam proses kegiatan belajar mengajar Alqur’an, akan tetapi merupakan materi pendukung yang isi materinya ditentukan sesuai dengan tingkatan kelompok dan kemampuan ustad/ustadzah.
5. Pengajaran akidah akhlak” pengajaran ini melalui media cerita lisan maupun melalui multi media dengan memutar film keagamaan.

Perbedaan materi yang diajarkan dan perbedaan kelompok disebabkan karena hiterogenitas tingkat pendidikan formal yang dimulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Para santri yang terdaftar dalam TPA LB merupakan anak asuh dari Yaketunis sehingga dalam pengelolaannya dan dalam pengelompokkannya tidak berdasarkan pada tingkat pendidikan formal akan tetapi berdasarkan kemampuan dalam pengetahuan tentang Alqur’an. Kurikulum diatas merupakan kurikulum yang ditetapkan oleh Badko yang kemudian secara spesifik para ustad/ustadzah mengembangkannya. Pengembangan ini secara jelas disampaikan oleh ketua Badko provinsi DIY ketika diselenggarakannya pertemuan ustad/ustadzah sekota Yogyakarta melalui percakapan direktur TPA LB secara informal yang memberikan wewenang kepada TPA LB untuk berinisiatif dalam pengembangan kurikulum.

Pada tahun pertama hingga tahun ketiga dari pendirian TPA LB cenderung hanya menerapkan kurikulum yang telah ditentukan oleh Badko meski terdapat perubahan-perubahan kecil dalam kurikulum namun belum nampak adanya pengembangan. Bertambahnya pertumbuhan dan perkembangan TPA LB maka tahun keempat (2010) para ustad/ustadzah berinisiatif untuk mengembangkan kurikulum yang telah ada sehingga lebih mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Alqur’an. Pengembangan kurikulum ini hingga saat ini belum mampu mencapai target yang telah dirncanakan. Hal ini dipengaruhi oleh minimnya waktu pelaksanaan KBM Alqur’an yang mana setiap satu minggu terdapat tiga hari untuk pelaksanaan KBM Alqur’an tepatnya ba’da maghrib hingga Isya’. Keterbatasan waktu inilah yang membuat TPA LB belum mampu untuk berkembang pesat. Selain itu faktor pengajar yang mana para ustad/ustadzah seluruhnya adalah mahasiswa yang notabeneanya memiliki waktu yang padat dengan jadwal-jadwal kuliah mereka, sehingga tidak jarang para ustad/ustadzah tidak mingajar. Meski demikian, TPA LB

senantiasa berusaha untuk mewujudkan fisi yang telah dibangun bersama dan hasilnya meski belum sesuai yang diharapkan paara santri telah banyak yang mampu membaca, menulis, dan menghafal surat-surat Alqur'an.

Di usianya yang keempat tahun, TPA LB belum memiliki prestasi yang gemilang. Prestasi tersebut akan dicapai ketika seluruh komponen TPA LB telah mampu untuk berbenah. Hal yang demikian itulah hingga saat ini TPA LB masih melakukan pembenahan-pembenahan untuk mencapai prestasi. Meski belum pernah mencapai prestasi yang gemilang, para santri TPA LB pernah berpartisipasi dalam festival-festival atau kompetisi-kompetisi para santri di wilayah Yogyakarta. Ambisi yang dibangun pada masa sekarang bukan mencari prestasi yang gemilang, akan tetapi mensosialisasikan bahwa ditengah-tengah TPA umum terdapat TPA LB yang juga memiliki potensi yang sama dengan mereka yang umum. Walaupun TPA LB telah terdaftar dalam Badko nasional, namun masih banyak TPA-TPA lain yang belum mengenal TPA LB maka dari itu TPA LB harus berupaya semaksimal mungkin untuk mampu memberikan pemahaman terhadap mereka tentang TPA LB. Setelah adanya pembenahan-pembenahan maka ambisi selanjutnya adalah mencapai prestasi secara bertahap hingga menjadi masiv. Itulah yang diharapkan oleh kita semua selaku pengelola maupun pelaksana dari lembaga TPA LB. Bukan berarti saat ini kita tidak mampu, akan tetapi lebih baik kita memperkuat sisi intern kelembagaan, baik kualitas ustad/ustadzah maupun kualitas santriwan/santriwati.

C. Struktur Kepengurusan:

Periode 2006-2008:

Direktur : Hendro sugiono Wibowo

1. Sekretaris : Noor Chasanah
2. Bendahara : Harry Pramono
3. Kurikulum : Tri Purwanti
Arif Dermawan
Fika Destasandratarata
4. Humas : Tri Umaryadi
Abdullah Fikri

Periode 2008-2010

Direktur: Abdullah Fikri

1. Sekretaris: Fidi Andri Rukmana
2. Bendahara: Hari Pramono
3. Bidang Kurikulum:
Agus Priana
Dani Trihandayani
Nur Chasanah

D. Daftar ustad/ustadzah tahun 2010:

Abdullah Fikri
Adriadi
Dani trihandayani
Dian Ika Norma Sari
Fidi AR
M. Fu'ad Ghufron
Nur Farida
Nur Chasanah
Nuryani Irmawati
Arif Darmawan
Agus Priana
Hari Pramono
E.Dana TPA LB

TpA LB belum memiliki donator yang tetap sebagai sumber dana. Dana yang dimiliki oleh TPA LB hanya bersumber dari dana insentif pemerintah yang diorganisir oleh Badko tingkat kota maupun tingakt provinsi.

DAFTAR USTADZ/USTADZAH DAN SANTRIWAN/SANTRIWATI TPA-LB YAKETUNIS

Kelas Tahasus

Ustadz Abdullah Fikri.

Santri: Dita Yudha Pertiwi dan Heni Uswatun Hasanah.

Ustadz Tri Umar Yadi

Santri: Eko Kriswanto dan Aris.

Ustadz Hary Pramono:

Santri: Sigit Hepi.

TPA Al-Ulaa

Ustadz Fidi Andri Rukmana.

Santri: Slamet Hartanto, Jamil, Arif Prastyo.

TPA Wustho

Ustadzah Dani Trihandayani.

Santri: Nur Aini, Andi, Ofi.

TPA Al-ulya

Ustadzah Nuryani Irmawati

Santri: Lastri, Trigunawan, Nihlah Nur Aini Rusdi Primta Bangun.

TDA

Al-Ulaa

Ustadz Arif Darmawan:

Santri: Nur Fendi, Abdurrahim, Mukhlisin.

Wustho

Ustadzah Dian Ika Normasari

Santri: Dina, Wastoyo, Tegar Febriana Dwi Safitri.

Al-Ulyaa

Ustadz Rahman Agus Priyana:

Santri: Sabar, Deni, Fajar, Anwar.

TqA

Al-Ulaa

Ustadz Adriadi

Santri: Ridwan Akbar dan Arini Mustaghfirah.

Al-Wustho

Ustadzah Nurchasanah.

Santri: Jadid, Tyas.

Al-Ulyaa

Ustadz M. Fuad Ghufroon.

Santri: Nailatus Saudah, Saeful Latif, Eko Wahyudi, Endang Setiawati, M. Furqon.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Yogyakarta; E-mail : tabiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Rahman Agus Priyana
Nomor Induk : 08470128
Jurusan : Kependidikan Islam
Semester : 2008/VIII
Tahun Akademik : 2011/2012

Telah Mengikuti Seminar Riset Tanggal : 24 Februari 2012

Judul Skripsi :

STRATEGI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN BRAILLE
BAGI TUNA NETRA MUSLIM DI TPA LB YAKETUNIS

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada dosen pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 24 Februari 2012

Ketua Jurusan KI

Dra. Nur Rohmah, M. Ag
NIP. 19550823 198303 2 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Pribadi

Nama : Rahman Agus Priyana
Tempat/Tanggal Lahir : Brebes, 17 Agustus 1987
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jurusan/Fakultas : Kependidikan Islam/Tarbiyah dan Keguruan
Alamat Yogyakarta : Yaketunis, Jalan Parangtritis No. 46 Yogyakarta
Alamat Asal : desa Krakahan, Rt.03 Rw.02, kecamatan Tanjung,
kabupaten Brebes.
Nama Orang Tua :
a. Ayah : Taswad
b. Ibu : Rotipah
Pekerjaan Orang tua : Tani

Riwayat Pendidikan Formal

- | | |
|----------------------------------|-----------|
| 1. MI | 1993-1999 |
| 2. SLB A Pembina Peralang | 2000-2002 |
| 3. MTs Yaketunis | 2002-2005 |
| 4. MAN Maguwoharjo | 2005-2008 |
| 5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta | 2008-2012 |

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Yogyakarta, 17 Juni 2012

Penulis,



Rahman Agus Priyana
08470128

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama mahasiswa : Rahman Agus Priana
 NIM : 08470128
 Pembimbing : Drs. Mangun Budianto, M.SI.
 Judul : Strategi Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Braille Bagi Tunanetra Muslim di TPA LB Yakutunis Yogyakarta
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan/Program Studi : Kependidikan Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	05 MARET 2012	1	BAB I	
2	21 Juni 2012 05 MARET 2012	2	1. BAB I ACU 2. Buat BAB II Gambaran Umum TPA LB Yakutunis	
3	05 MARET 2012	3	1. BAB II B (keadaan Ustadah & Ustadah) 2. BAB III C (keadaan Santri) 3. BAB II D (pembinaan) 4. Buat BAB III	
4	23 MEI 2012	4	1. BAB I ACU 2. Perbaikan BAB II 3. Footnote wawancara, Perbaikan footnote 4. BAB II B (sejarah berdirinya)	
			5. BAB II - III - IV (Fakta/data di lokasi) 6. Perbaikan Rumusan masalah 7. BAB III ditambah faktor pendukung 8. perbaikan BAB II, III, buat BAB IV	
5	6 Juni 2012	5	Buat Lempang	
6	13 Juni 2012	6	1. Perbaikan Kesimpulan 2. Dengan menggunakan strategi tersebut, berapa bulan rata-rata anak bisa baca Al-Qur'an ?	

Yogyakarta, 28 Juni 2012
 Pembimbing

Drs. H. Mangun Budianto, M.SI
 NIP. 19551219 198503 1 001

PANTI ASUHAN/ ASRAMA
YAYASAN KESEJAHTERAAN TUNANETRA ISLAM (YAKETUNIS)

Alamat : Jl. Parangtritis No. 46 Yogyakarta 55143, Telp. (0274) 377430

DATA ANAK ASUH MUKIM DI PANTI ASUHAN/ ASRAMA
YAYASAN KESEJAHTERAAN TUNANETRA ISLAM (YAKETUNIS)
TAHUN 2009/2010

NO	NAMA ANAK	TEMPAT TANGGAL LAHIR	UMUR (Th)	SEKOLAH	KELAS
1	Nila Nur'aini	Muntilan, 05 Mei 2000	9	SLB/A Yaketunis	2
2	Muhammad Yusuf Roinur	Lampung, 12 Juni 1998	11	SLB/A Yaketunis	4
3	Arif Prasetyo	Gunung kidul, 02 Agustus 1998	11	SLB/A Yaketunis	4
4	Tri Gunawan	Purwodadi, 09 September 1997	12	SLB/A Yaketunis	1
5	Gilang Rizki Hendrayana	Brebes, 07 April 1997	11	SLB/A Yaketunis	5
6	Dita Yuda Pertiwi	Pati, 25 Maret 1997	11	SLB/A Yaketunis	5
7	Suryanto	Purwodadi, 05 Mei 1997	11	SLB/A Yaketunis	5
8	Nihlah	Magelang, 09 April 1994	13	SLB/A Yaketunis	6
9	Saiful Anwar	Purwodadi, 12 April 1995	13	SLB/A Yaketunis	6
10	Hepy Satoto Atmojo	Sleman, 17 Mei 1988	20	SMP LB/A Yaketunis	8
11	Deni S.P	Wonosobo, 4 September 1994	15	MTs Yaketunis	7
12	Herfianto	Bantul, 28 November 1998	11	MTs Yaketunis	7
13	Imam Mahdi	Gunungkidul, 10 Agustus 1995	14	MTs Yaketunis	7
14	Sulastri	Bantul, 23 April 1991	18	MTs Yaketunis	7
15	Sabar Iman	Pemalang, 20 Agustus 1994	15	MTs Yaketunis	7
16	Arini Musytafsiroh	Magelang, 13 Juli 1991	18	MTs Yaketunis	8
17	Leni Kholifah	Bantul, 08 April 1992	17	MTs Yaketunis	8
18	Ridwan Akbar	Blora, 25 Agustus 1995	14	MTs Yaketunis	8
19	Deni S.P	Wonosobo, 4 September 1994	15	MTs Yaketunis	7
20	Herfianto	Bantul, 28 November 1998	11	MTs Yaketunis	7
21	Imam Mahdi	Gunungkidul, 10 Agustus 1995	14	MTs Yaketunis	7
22	Sulastri	Bantul, 23 April 1991	18	MTs Yaketunis	7
23	Sabar Iman	Pemalang, 20 Agustus 1994	15	MTs Yaketunis	7
24	Arini Musytafsiroh	Magelang, 13 Juli 1991	18	MTs Yaketunis	8
25	Leni Kholifah	Bantul, 08 April 1992	17	MTs Yaketunis	8
26	Ridwan Akbar	Blora, 25 Agustus 1995	14	MTs Yaketunis	8
27	Nuri Puspitasari	Bany Mas, 27 Januari 1995	16	MTs Yaketunis	8
28	Ahmad Sobari	Kebumen, 17 September 1991	18	MTs Yaketunis	8
29	Anang Supriyadi	Kulonprogo, 19 November 1990	19	MTs Yaketunis	9
30	Rohmadi	Bantul, 29 Desember 1992	17	MTs Yaketunis	9
31	Febriana Dwi Safitri	Demak, 19 Februari 1989	21	MTs Yaketunis	9
32	Tris Munandar	Jakarta, 31 Agustus 1992	17	MTs Yaketunis	9
33	Teguh Widodo	Kulon progo, 19 Oktober 1991	18	MTs Yaketunis	9
34	Muhammad Tosirin A	Brebes, 14 April 1991	18	MTs Yaketunis	9
35	M. Furqon	Demak, 22 Januari 1990	19	MAN Maguwoharjo	10
36	Endang Setyoningsih	Magelang, 26 Februari 1990	19	MAN Maguwoharjo	10
37	Ardina	Wonogiri, 11 Januari 1992	18	MAN Maguwoharjo	10
38	Rusdian Ika Normasari	Ngawi, 12 januari 1990	19	SMU N 1 Sewon	11
39	M. Fuad Ghufon	Magelang, 16 Agustus 1990	19	SMU MUH 4 Yogya	11
40	Syaeful Latif	Tulungagung, 25 April 1989	21	UIN SUKA Yogya	1
41	Fidi Indra Rukmana	Ngawi, 19 Januari 1989	21	UIN SUKA Yogya	1
42	Adriadi	Jambi, 17 Maret 1989	20	UIN SUKA Yogya	1
43	Arfin Arofah	Banjar negara, 17 Juni 1990	18	UIN SUKA Yogya	1
44	Abdullah Fikri	Lampung, 19 Maret 1988	20	UIN SUKA Yogya	1
45	Noor Chasanah	Demak, 13 Oktober 1987	21	UIN SUKA Yogya	1

46	Eko Wahyudi	Sukoharjo, 7 Juli 1986	22	UIN SUKA Yogya	1
47	Yulia Ayuningtyas	Magelang 1 Januari 1988	20	UIN SUKA Yogya	1
48	Hary Pramono	Purworejo, 11 September 1985	23	UIN SUKA Yogya	5
49	Danik trihandayani	Sragen, 10 April 1984	24	UIN SUKA Yogya	5
50	Triyanto	Sukoharjo, 15 Januari 1984	24	UIN SUKA Yogya	5
51	Tri Purwanti	Bantul, 19 Februari 1987	21	UIN SUKA Yogya	7
52	Tri Umaryadi	Bantul, 4 April 1984	25	UIN SUKA Yogya	7
53	Arif Darmawan	Cilacap, 17 Oktober 1984	23	UIN SUKA Yogya	5
54	Rahman Agus Priana	Breber, 21 Mei 1987	21	UIN SUKA Yogya	1
55	Nooriyani Ermawati	Jepara, 20 April 1985	23	UIN SUKA Yogya	5
56	Firman Salsabila	Kendal, 13 Maret 1983	25	UIN SUKA Yogya	3
57	Wirawan Djoko Baskoro	Kediri, 14 Mei 1968	42	Kursus Braille	
58	Muhammad Alwi	Surabaya, 15 April 1990		SLB/A Yaketunis	1
59	Ngaliman	Kebumen, 09 Februari 1994		MTs Yaketunis	7

Yogyakarta, 22 Februari 2010

Panti Asuhan
Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam
(YAKETUNIS) Yogyakarta
Bapak Asrama,

Masruri Abdullah

**DAFTAR ANAK
YANG MENGIKUTI HIPENCA UNY
2007/2008**

NO	NAMA ANAK	TEMPAT TANGGAL LAHIR	UMUR (Th)	SEKOLAH	KELAS
	Muhammad Yusuf Roinur	Lampung, 12 Juni 1998	9	SLB/A Yaketunis	2
	Arif Prasetyo	Gunung kidul, 02 Agustus 1998	9	SLB/A Yaketunis	2
	Gilang Rizki Hendrayana	Brebes, 07 April 1997	10	SLB/A Yaketunis	3
	Suryanto	Purwodadi, 05 Mei 1997	10	SLB/A Yaketunis	3
	Arini Musyafsiroh	Magelang, 13 Juli 1991	16	SLB/A Yaketunis	6
	Hepy Satoto Atmojo	Sleman, 17 Mei 1988	19	SLB/A Yaketunis	6
	Anang Supriyadi	Kulonprogo, 19 November 1990	17	MTs LB/A Yaketunis	7
	Rohmadi	Bantul, 29 Desember 1992	15	MTs LB/A Yaketunis	7
	Ahmad Abdullah	Yogyakarta, 27 Desember 1991	16	MTs LB/A Yaketunis	7
	Tris Munandar	Jakarta, 31 Agustus 1992	15	MTs LB/A Yaketunis	7
	Teguh Widodo	Kulon progo, 19 Oktober 1991	16	MTs LB/A Yaketunis	7
	Ma'atus Sholichah	Bantul, 29 Maret 1990	17	MTs LB/A Yaketunis	7
	M. Furqon	Demak, 22 Januari 1990	17	MTs LB/A Yaketunis	8
	M. Bima Pradana	Kulonprogo, 13 Maret 1990	17	MTs LB/A Yaketunis	8
	Rusdian Triassritiantari	Wonosari, 17 Mei 1991	16	MTs LB/A Yaketunis	8
	Endang Setyoningsih	Magelang, 26 Februari 1990	17	MTs LB/A Yaketunis	8
	Maryana	Bantul, 19 Juni 1990	17	MTs LB/A Yaketunis	8
	Ardina	Wonogiri, 11 Januari 1992	15	MTs LB/A Yaketunis	8
	Yuliana Anjarwati	Sragen, 12 Juli 1990	17	MTs LB/A Yaketunis	9
	Rusdian Ika Normasari	Ngawi, 12 januari 1990	17	SMU N 1 Sewon	10
	M. Fuad Ghufon	Magelang, 16 Agustus 1990	17	SMU MUH 4 Yogya	10
	M. Sulkhan	Purwodadi, 27 Maret 1988	19	MAN Maguwoharjo	11
	Syaeful Latif	Tulungagung, 25 April 1989	18	MAN Maguwoharjo	11
	Abdullah Fikri	Lampung, 14 Februari 1990	17	SMU MUH 4 Yogya	12
	Yulia Ayuningtyas	Magelang, 22 Maret 1990	17	MAN Maguwoharjo	12
	Rahman Agus Priana	Brebes, 28 Oktober 1989	18	MAN Maguwoharjo	12
	Nurchasanah	Demak, 17 Desember 1990	17	MAN Maguwoharjo	12
	Eko Wahyudi	Sukoharjo, 25 Oktober 1986	21	MAN Maguwoharjo	12
	Nur Faridah	Pendamping			
	Azizul	Pendamping			
	Hadi Sholihan	Pendamping			
	Masruri Abdullah	Pendamping			
	Yani	Pendamping			
	Erma	Pendamping			
	Inem	Pendamping			

FOTO KEGIATAN PEMBELAJARAN PTAQ



KURIKULUM TPA LB YAKETUNIS

A. Kelas Tahasus

1. Materi pokok

a. Menguasai huruf hijaiyah arab Braille.

B. Menghafal surat Annas-Annasr.

C. Menghafal doa sebelum dan sesudah belajar.

D. Bimbingan wudu dan shalat.

2. Materi penunjang

a. Menghafal nama-nama malaikat beserta tugas-tugasnya.

b. Kisah-kisah teladan.

B. TPA Al-ula

1. Materi pokok

a. Menguasai iqra' jilid 1 dan 2.

b. Menghafal surat Alkafirun-Al'ashr.

c. Menghafal doa masuk keluar masjid, sebelum sesudah makan, sebelum dan sesudah tidur.

d. Makharijul huruf.

e. Bimbingan wudu dan shalat.

2. Materi Penunjang

a. Nama-nama Nabi.

b. Kisah-kisah teladan.

Materi pokok

Menguasai iqra' jilid 3 dan 4.

- c. Menghafal surat Attakatsur-Alqadr.
- d. Menghafal doa-doa setelah shalat.
- e. Menguasai tajwid alif lam qamariah dan syamsiah serta qalqalah.

Materi penunjang

- a. Mengetahui Nabi Ulul Azmi.
- b. Kisah—kisah teladan.

TPA Al-ulya

Materi pokok

- a. Menguasai iqra' jilid 5 dan 6.
- b. Menghafal surat Al'alaq-asyams.
- c. Menghafal doa setelah shalat.
- d. Memahami tajwid hokum bacaan nun mati atau tanwin.
- e. Bimbingan wudu dan shalat.

Materi penunjang

- a. Kisah-kisah teladan.
- b. Menghafal sifat-sifat wajib Allah.

TDA Ula

Materi pokok

- a. Mampu membaca Alqur'an dengan lancar pada juz 1, 2, 3 dan 4.
- b. Menghafal surat Albalad-alghsyiah.

- c. Memahami penggunaan waqaf dalam Alqur'an.

Materi penunjang

- a. Menghafal doadan tatacara sujud sahwi, tilawah dan sujud syukur.
- b. Doa dan tata cara shalat jenazah dan ghaib.

TDA wustho

Materi pokok

- a. Mampu membaca Alqur'an secara lancer pada juz 5-9.
- b. Menghafal surat Al'a'la-Alinsyiqaq.
- c. Memahami hokum bacaan mim mati.

Materi penunjang sama.

TDA Ulya

Materi pkok

- a. Mampu membaca alqur'an dengan lancer pada juz 10-14.
- b. Menghafal surat Almuthofifin-Attakwir.
- c. Memahami kaidah hamzah.

Materi penunjang sama

TQA

Materi pokok

- a. Mampu membaca alqur'an dengan baik dan benar pada juz 15-19.
- b. Menghafal surat Abasa-Anaba'.

c. Memahami kaidah mad dalam alqur'an.

Materi penunjang

Muraja'ah juz 30.

Shalat tatawu'

Lain-lain.

Tambahan untuk tda materi penunjang ditambah dengan shalat rawatib.



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax.519734 ; E-mail : ty_suka@telkom.net

Nomor : UIN.2/Kj/PP.00.9/ 0669/2012
Lampiran :
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yogyakarta, 08 Februari 2012
Kepada:
Yth. Drs.H.Mangun Pujiyanto
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Berdasarkan hasil Rapat Pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ketua-ketua jurusan pada tanggal : 23 Juni 2011 perihal pengajuan proposal Skripsi Mahasiswa program SKS tahun akademik: 2010/2011 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

N a m a : Rahman Agus priyana
NIM : 08470128
Jurusan : Kependidikan Islam
Dengan Judul :

**STRATEGI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN
BRAILLE BAGI TUNANETRA MUSLIM DI TPA LB YAKETUNIS YOGYAKARTA**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan
Kependidikan Islam

Dra. Nur Rohmah, M.Ag.
NIP : 19550823 198303 2 002

Tembusan :

1. Ketua Jurusan Kependidikan Islam
2. Penasehat Akademik ybs.
3. Mahasiswa yang bersangkutan



PUSAT KOMPUTER DAN SISTEM INFORMASI
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T A**

SERTIFIKAT

Diberikan kepada

Nama : RAHMAN AGUS PRIYANA

NIM : 08470128

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

telah berhasil menyelesaikan

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

dengan predikat

CUKUP

Diselenggarakan oleh PKSI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
pada tanggal:

21 Mei 2012



Kepala PKSI
Agung Fatwanto, S.Si, M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550820 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1657.a/2012

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Rahman Agus Priyana**
Date of Birth : **August 17, 1987**
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **June 15, 2012** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	37
Structure & Written Expression	42
Reading Comprehension	43
Total Score	407



Director
[Signature]
Dr. H. Shofiyullah M.L., S.Ag, M.Ag
NIP. 19710528 200003 1 001



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.000.9/0993.a/2012

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأن :

الاسم : Rahman Agus Priyana

تاريخ الميلاد : ١٧ اغسطس ١٩٨٧

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٠ مايو ٢٠١٢ ،
وحصل على درجة :

٢٠,٤	فهم السموع
١٠,٨	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٩,٩	فهم المقروء
٤١	مجموع الدرجات

الدكتور الحاج صفحي الله الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧١.٥٢٨٢.٠٠٠.٣١.٠٠١





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.06/5899/2011

Diberikan kepada

Nama : RAHMAN AGUS PRIYANA
NIM : 08470128
Jurusan/ Program Studi : Kependidikan Islam
Nama DPL : Dra. Nur Rohmah, M.Ag

yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 5 Maret s.d 10 Juni 2011 dengan nilai :

86 (A/B)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Yogyakarta, 15 Juni 2011

A.n. Dekan,
 Pengelola PPL-KKN Integratif



08470128 15199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jl. Laksda Adisucipto. Yogyakarta Telp. (0274) – 513056 Fax. 519734 E-mail: tarbiyah@uim-sukacaci.id

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/ 1224 /2012
Lampiran : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 07 Maret 2012

Kepada Yth.
Ketua Yaketunis
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul :“STRATEGI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QURÁN BRAILLE BAGI TUNA NETRA MUSLIM DI TPA LB YAKETUNIS”, diperlukan penelitian.

Oleh karena itu, kami mengharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Rahman Agus Priyana

No. Induk : 08470128

Semester : VIII

Jurusan : Kependidikan Islam

Alamat : Yaketunis, Jl. Parangtritis No. 46 Yogyakarta.

untuk mengadakan penelitian di: Yaketunis, dengan metode pengumpulan data meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun waktu penelitian mulai tanggal: 16 Maret 2012 s.d 30 Juni 2012.

Demikian atas perkenan Bapak diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.



Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan KI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682
 EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0781
 0737/3A

Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
 Nomor : 070/2092/I/3/2012 Tanggal : 08/03/2012

Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
 2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
 3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
 4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
 5. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 38/I.2/2004 tentang Pemberian izin/Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN/PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijijinkan Kepada : Nama : RAHMAT AGUS PRIANA NO MHS / NIM : 08470128
 Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Tarbiyah - UIN SUKA YK
 Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
 Penanggungjawab : Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.
 Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : STRATEGI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QU'RAN BRAILLE BAGI TUNA NETRA MUSLIM DI TPA LB YAKETUNIS

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
 Waktu : 08/03/2012 Sampai 08/06/2012
 Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
 Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
 2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
 3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
 4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
 Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
 Pemegang Izin
 3
 RAHMAT AGUS PRIANA

Dikeluarkan di : Yogyakarta
 pada Tanggal : 21-3-2012
 An. Kepala Dinas Perizinan
 Sekretaris
 Drs. HARDONO
 NIP 195804101985031013

Tembusan Kepada :
 Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
 2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY / *Kepala Maliboro*
 3. Ka. Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta / *Jl. ...*
 4. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta / *...*
 5. Kepala TPA LB Yaketunis Yogyakarta / *...*
 6. Ybs. / *...*



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/2092/VI/3/2012

Membaca Surat : Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Suka Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/1224/2012
Tanggal : 07 Maret 2012 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembarigan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : RAHMAN AGUS PRIYANA. NIP/NIM : 08470128
Alamat : JL LAKSDA ADISUCIPTO YOGYAKARTA
Judul : STRATEGI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS ALQURAN BRAILE BAGI TUNA NETRA MUSLIM DI TPA LB YAKETUNIS. .
Lokasi : - Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA
Waktu : 08 Maret 2012 s/d 08 Juni 2012

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 08 Maret 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

PLH Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Drs. Sugeng Irianto, M.Kes.
NIP. 19620226 198803 1 008

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta cq. Dinas Perizinan
3. Ka. Kanwil Kementerian Agama Provinsi DIY
4. Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Suka Yogyakarta
5. Yang Bersangkutan

YAYASAN KESEJAHTERAAN TUNANETRA ISLAM
(THE MOSLEM FUNDATION FOR THE WELFARE OF THE BLIND)



Akte Notaris No. 10/64 Tgl. 1 Muharam 1384/12 - 5 - 64
Akte Perubahan No. 9 Tgl. 21 - 8 - 2000 Notaris : Daliso Rudianto, SH.
Jl. Parangtritis No. 46 Teip. (0274) 377430 Yogyakarta 55143

SURAT KETERANGAN

Nomor : 029/Yks-Sekr/VI/2012

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Wiyoto
Jabatan : Sekretaris Yayasan

Menerangkan bahawa :

Nama : Rahman Agus Priyana
NIM : 08470128
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Neheri Yogyakarta

Telah melakukan dan menyelesaikan penelitian di Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (YAKETUNNIS) Yogyakarta. Dengan judul :

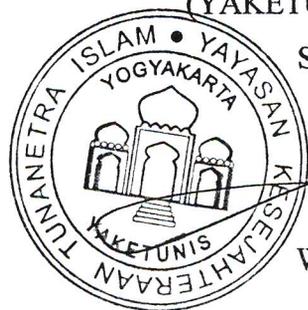
STRATEGI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN BAGI TUNANETRA MUSLIM DI TPA LB YAKETUNIS YOYAKARTA

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 18 Juni 2012

Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam
(YAKETUNNIS) Yogyakarta

Sekretaris,



Wiyoto

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Pribadi

Nama : Rahman Agus Priyana
Tempat/Tanggal Lahir : Brebes, 17 Agustus 1987
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jurusan/Fakultas : Kependidikan Islam/Tarbiyah dan Keguruan
Alamat Yogyakarta : Yaketunis, Jalan Parangtritis No. 46 Yogyakarta
Alamat Asal : desa Krakahan, Rt.03 Rw.02, kecamatan Tanjung,
kabupaten Brebes.
Nama Orang Tua :
 a. Ayah : Taswad
 b. Ibu : Rotipah
Pekerjaan Orang tua : Tani

Riwayat Pendidikan Formal

- | | |
|----------------------------------|-----------|
| 1. MI | 1993-1999 |
| 2. SLB A Pembina Pemasang | 2000-2002 |
| 3. MTs Yaketunis | 2002-2005 |
| 4. MAN Maguwoharjo | 2005-2008 |
| 5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta | 2008-2012 |

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya,
semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Yogyakarta, 17 Juni 2012

Penulis,

Rahman Agus Priyana
08470128